

**KEPEMIMPINAN TUN DR. MAHATHIR MOHAMAD DAN
PANDANGANNYA TERHADAP SYARIAT ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MUHAMMAD SYAMIM BIN SHUKRI

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jurusan Manajemen Dakwah

NIM: 431307440



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

DARUSSALAM - BANDA ACEH

2018M / 1439M

SKRIPSI

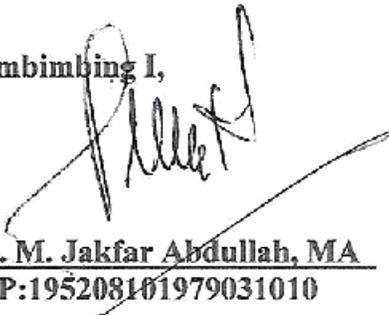
**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Manajemen Dakwah**

Oleh:

MUHAMMAD SYAMIM BIN SHUKRI
NIM: 431307440

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Dr. M. Jakfar Abdullah, MA
NIP:195208101979031010

Pembimbing II,


Raihan, S.Sos.I, MA
NIP:198111072006042004

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Manajemen Dakwah**

Diajukan Oleh:

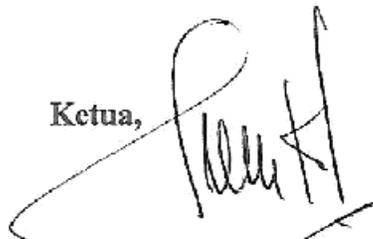
**MUHAMMAD SYAMIM BIN SHUKRI
NIM: 431307440**

**Pada Hari/Tanggal
Rabu 24 Januari 2018 M
7 J. Awal 1439 H**

**di
Darussalam-Banda Aceh**

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



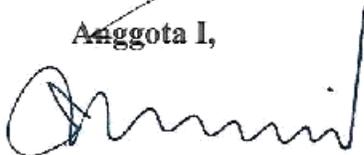
**DR. M. JAKFAR ABDULLAH, MA
NIP:195208101979031010**

Sekretaris



**RAIHAN, S. Sos. I, MA
NIP:198111072006042003**

Anggota I,



**DR. JUHARI, M. Si
NIP:19661231199021006**

Anggota II,



**FAKHRUDDIN, SE, MM
NIP:196406162014111002**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry**



**Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd
NIP:196412201984122001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama: Muhammad Syamim Bin Shukri

Nim : 431307440

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Fakultas / Jur. : Dakwah / Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah tertulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan didalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.

Banda Aceh, 24 Januari 2018

Yang Menyatakan,


Muhammad Syamim bin Shukri

NIM: 431307440

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, serta keluarga, sahabat, para tabi'in dan para penerus generasi Islam yang telah membawa ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah berkat taufiq dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“KEPEMIMPINAN TUN DR. MAHATHIR MOHAMAD DAN PANDANGANNYA TERHADAP SYARIAT ISLAM”**. Selanjutnya, penelitian ini adalah merupakan salah satu kewajiban untuk mengaplikasikan Tridarma Perguruan Tinggi dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang dakwah dan melengkapi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh. Skripsi ini tidak akan mampu disiapkan tanpa bantuan, arahan dan dukungan berbagai pihak.

Terima kasih yang tidak terhingga disampaikan kepada Ayahanda saya, Shukri bin Musa dan Ibunda saya Norazlin binti Ismail serta Nenenda saya Arbaayah Binti Omar Baki, adik-adik saya dan seluruh anggota keluarga saya yang mana berkat doa', asuhan, didikan dan dukungan mereka skripsi ini dapat disiapkan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga saya sampaikan kepada Bapak Dr. M. Jakfar Abdullah, MA yang merupakan dosen Pembimbing Utama

dan Ibu Raihan, S.Sos.I, MA yang merupakan dosen Pembimbing Kedua, yang rela mengorbankan pikiran dan waktu dengan penuh kerelaan dan keikhlasan untuk membimbing sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan jayanya. Semoga jasa mereka berdua mendapat ridha dan balasan baik dari Allah SWT.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

2. Bapak Drs. Jailani, M.Si, selaku Ketua Jurusan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

3. Ibu Raihan, S.Sos.I, MA, selaku Penasihat Akademik.

4. Seluruh staf pengajar yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah ikut membantu penulis dalam melancarkan proses penulisan skripsi ini.

5. Sahabat-sahabat saya yang telah ikut berpartisipasi yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu yang telah turut ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirul kalam, kepada Allah jua penulis berserah diri, semoga selalu dilimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. *Aamin Yaa Rabbal 'Alamin. Wallahu A'lam.*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

ABSTRAK

BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Rumusan Masalah	8
	C. Tujuan Penelitian	8
	D. Manfaat Penelitian	8
	E. Penjelasan Istilah	9
	F. Sistematika Penulisan	11
BAB II	KAJIAN TEORI	
	A. Kepemimpinan	
	1. Pengertian Kepemimpinan	12
	2. Teori Kepemimpinan	13
	3. Tipe / Gaya Kepemimpinan	15
	4. Metode Kepemimpinan	20
	5. Kepemimpinan didalam Islam	28
	6. Peran Pemimpin Terhadap Syariat Islam	34
	B. Syariat Islam	41
BAB III	METODE PENELITIAN	45
	A. Pendekatan penelitian.....	45
	B. Jenis Penelitian	45
	C. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	46
	F. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV	HASIL PENELITIAN	50
	A. Biografi Tun Dr. Mahathir Mohamad	
	1. Riwayat Hidup	50
	2. Karya Ilmiah	54
	3. Pengalaman Menjadi Perdana Menteri	55
	4. Aktivitas Tun Dr. Mahathir Hari Ini	68
	B. Kepemimpinan Tun Dr. Mahathir	
	1. Teori Kepemimpinan	68
	2. Tipe dan Gaya Kepemimpinan	69
	3. Metode Kepemimpinan	71
	4. Fungsi Kepemimpinan	75
	C. Pandangan Tun Dr. Mahathir Terhadap Syariat Islam	78

BAB V	PENUTUP	82
	A. Kesimpulan	82
	B. Saran-saran	83
	DAFTAR PUSTAKA	84
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Skripsi ini adalah berjudul ***“Kepemimpinan Tun Dr. Mahathir Mohamad dan Pandangannya Terhadap Syariat Islam”***. Tun Dr. Mahathir adalah merupakan Perdana Menteri Malaysia yang keempat, dan merupakan pemegang jabatan Perdana Menteri yang paling lama di Malaysia yaitu selama 22 tahun. Selama pemerintahannya, Tun Dr. Mahathir berjaya menaikkan nama Malaysia di level internasional maupun nasional. ia berjaya mengukuhkan ekonomi, menciptakan kesefahaman sesama masyarakat yang multi-budaya dan membawa sektor perindustrian di Malaysia ke sebuah tahap yang belum pernah dicapai sebelumnya. Antara bukti-bukti kejayaan kepemimpinan Tun Dr. Mahathir adalah Menara Berkembar Petronas, kota pemerintahan Putrajaya, Bandara Internasional KLIA dan Litar Antarabangsa Sepang. Semua binaan proyek mega ini adalah bukti karena tanpa kepemimpinan yang baik dan stabil maka adalah mustahil untuk mewujudkan mimpi-mimpi indah tersebut. Penelitian ini adalah bertujuan untuk menilai bagaimana kepemimpinan yang telah dijalankan oleh Tun Dr. Mahathir dan bagaimana pula pandangannya terhadap syariat Islam karena ia seringkali dituduh oleh pihak pembangkang sebagai seorang yang liberal dan anti-Islam. Penelitian ini adalah merupakan penelitian berbasis perpustakaan (*Library Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data pula dilakukan dengan mengadakan studi dan penelaahan terhadap buku-buku dan sumber literatur lain yang ada hubungan dengan skripsi ini. Hasil penelitian menemukan bahwa Tun Dr. Mahathir adalah individu yang mempunyai gaya kepemimpinan karismatis, populistis dan terkadang sedikit otokratis. Penelitian ini juga membuktikan bahwa Tun Dr. Mahathir bukanlah individu yang anti-Islam seperti yang selama ini dikatakan oleh pihak pembangkang. Hanya saja, Tun Dr. Mahathir memahami Islam sebagai sebuah agama yang toleransi dan tidak perlu tertakluk kepada apa yang terkandung didalam kitab lama sahaja tetapi harus dikembangkan menurut kesesuaian kondisi tempat dan waktu. Tun Dr. Mahathir sendiri mengakui bahwa memang selama pemerintahannya ia tidak menjalankan hukum hudud yang menurut pihak pembangkang adalah perundangan yang wajib ada bagi sebuah negara Islam. Namun bagi dirinya, ia berpendapat bahwa dengan menjalankan perundangan dan hukum yang adil dan membawa keamanan dan stabilitas negara adalah mencapai tujuan hukum Islam yang hendak dicapai.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Tun Dr. Mahathir, Syariat Islam

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Firman Allah S.W.T :

وَجَعَلْنَاهُمْ أَيْمَةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ
الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا
عَبِيدِينَ ﴿٧٣﴾

Artinya: Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah, (QS. Al-Anbiya (21):73)

Petikan ayat dari Surah Al-Anbiya itu adalah wahyu Allah S.W.T kepada nabi Ibrahim A.S yang mengatakan bahwa Dia akan mengutuskan Ishak dan Ya'qub sebagai pemimpin yang memenuhi hak Allah dan hak hamba-hamba-Nya. Dari ayat ini kita dapat mengambil pengajaran bahwa sesungguhnya setiap pemimpin ini adalah diamanahkan oleh Allah S.W.T supaya memenuhi hak Allah yaitu menyuruh bawahan mereka untuk taat kepada Allah dan memenuhi hak mereka yaitu bersikap adil dan tidak menzalimi mereka.

Para ahli seperti Benis, Ordway Tead, George R. Terry dan para ahli yang lain masing-masing mengeluarkan definisi yang hampir sama mengenai kepemimpinan yaitu kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka

bekerjasama dan berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan juga sering dianggap sebagai sebuah seni dan bakat dalam mengarahkan orang lain untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Maka bukanlah suatu yang baru jika orang-orang berpendapat bahwa kepemimpinan itu tidak dapat dipelajari dan dilatih karena kepemimpinan dianggap adalah suatu bakat yang diperoleh oleh orang-orang yang istimewa sebagai kemampuan yang dibawa sejak lahir. Jadi tidak heran apabila muncul orang-orang yang memiliki metode, gaya dan teknik kepemimpinan yang bagus akan dianggap istimewa dan dihormati dan disegani oleh masyarakat.¹

Didalam Islam, pemimpin dapat sering disebut sebagai khalifah atau imam seperti yang disebut oleh Allah S.W.T didalam ayat al-Quran diatas. Ini adalah karena menurut agama ini, pemimpin adalah orang yang memegang kekuasaan tertinggi dan wajib ditaati oleh rakyatnya, sebagaimana seorang imam wajib diaati oleh semua makmumnya (rakyatnya). Terdapat tiga proses pemilihan pemimpin menurut Islam yaitu penunjukan, bai'at dan musyawarah. Proses pemilihan secara penunjukan adalah memilih pemimpin seterusnya mengikut arahan pemimpin sebelumnya. Didalam sejarah Islam ada dirakamkan peristiwa dimana pada hembus nafas terakhir Khalifah Abu Bakar As-Siddiq, ia sempat menunjukkan kepada sahabat Rasulullah S.A.W yang lain yaitu Umar Al-Khattab sebagai penerus legasi kepemimpinan umat Islam di masa itu.²

¹ Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011) hal.57

² Abdullah Ad-Dumaiji, *Konsep Kepemimpinan Dalam Islam*, (Jakarta: Ummul Qura, 2016) hal.172

Proses pemilihan kedua yaitu secara bai'at adalah memilih pemimpin dengan cara pemimpin bersumpah setia akan menjalankan amanah yang diberi dengan baik, sementara rakyat berjanji akan taat dan patuh terhadap pemimpin selama pemimpin itu tidak terkeluar dari landasan Islam.³

Proses pemilihan pemimpin menurut Islam yang terakhir adalah dengan musyawarah, yaitu dengan diwujudkan sebuah organisasi yang didalamnya terdiri dari orang-orang terpilih untuk berbincang dan melantik seorang pemimpin yang baru. Proses pemilihan dengan metode ini berlaku ketika pemilihan Khalifah Abu Bakar dan Khalifah Utsman bin Affan, dimana apabila seluruh anggota organisasi tersebut bersetuju, maka barulah dilantik pemimpin yang baru. Dari ketiga metode diatas dapatlah dilihat bahwa kepemimpinan menurut Islam yang dipraktikkan pada zaman Rasulullah dan para sahabat tidak jauh berbeda dengan kepemimpinan dunia pada hari ini. Bukanlah suatu yang mengejutkan mengingat kekuasaan empayar khalifah Islam pada suatu masa dahulu pernah mencapai dua per tiga dunia.⁴

Malaysia adalah sebuah negara yang merdeka. Tanggal 31 Augustus 1957 sentiasa terpahat didalam hati semua rakyat Malaysia sebagai hari yang paling bersejarah buat negara ini, Malaysia berjaya mencapai kemerdekaannya dari penjajahan. Malaysia adalah merupakan sebuah negara yang terletak di Asia Tenggara terdiri dari dua kawasan utama yang terpisah oleh Laut China Selatan yaitu

³ Abdullah Ad-Dumaiji, *Konsep Kepemimpinan Dalam Islam*, (Jakarta: Ummul Qura, 2016) hal.235

⁴ Abdullah Ad-Dumaiji, *Konsep Kepemimpinan Dalam Islam*, (Jakarta: Ummul Qura, 2016) hal.175

Semenanjung Malaysia dan Malaysia Timur. Secara keseluruhannya, Malaysia terdiri daripada 14 buah provinsi yaitu, Johor Darul Takzim, Kedah Darul Aman, Kelantan Darul Naim, Melaka Bandaraya Bersejarah, Negeri Sembilan Darul Khusus, Pahang Darul Makmur, Perak Darul Ridzuan, Perlis Indera Kayangan, Pulau Pinang Pulau Mutiara, Sabah Negeri Dibawah Bayu, Sarawak Bumi Kenyalang, Selangor Darul Ehsan, Terengganu Darul Iman dan Wilayah Persekutuan (Kuala Lumpur, Putrajaya dan Labuan).

Ibu negara Malaysia adalah terletak di Kuala Lumpur dan agama resmi yang dianut oleh mayoritas rakyat Malaysia adalah agama Islam. Sementara itu, bahasa rasmi atau bahasa kebangsaan yang digunakan untuk berkomunikasi di negara Malaysia adalah Bahasa Melayu walaupun terdapat juga sebilangan rakyat yang menggunakan bahasa-bahasa lain seperti Bahasa Inggeris, Bahasa Mandarin, Bahasa Tamil dan sebagainya. Negara Malaysia mempunyai keluasan 329,757 kilometer persegi yang meliputi Semenanjung Malaysia, Sabah dan Sarawak. Pada tahun 2003, dianggarkan jumlah rakyat Malaysia adalah seramai 25 juta orang.⁵

Malaysia dianggap sebagai sebuah negara yang istimewa karena mempunyai bangsa yang berbilang kaum namun berjaya hidup bersama-sama dengan makmur dibawah satu pemerintahan. Mayoritas kaum yang terdapat di Malaysia adalah kaum Melayu dan diikuti oleh kaum Cina dan kaum India. Selain tiga kaum mayoritas ini, terdapat juga kaum-kaum lain seperti kaum Kadazan Dusun, kaum Iban dan lain-lain.

⁵ Tajuddin Bin Hj. Hussein, *Malaysia Negara Kita*, (Kuala Lumpur: MDC Publisher, 2009) hal.286

Dengan kepelbagaian kaum ini, secara tidak langsung negara Malaysia menjadi kaya dengan bahasa, adat dan budaya dari kaum-kaum tersebut. Hal ini terbukti apabila rakyat Malaysia berpeluang untuk merayakan pelbagai jenis perayaan pada setiap tahun seperti Hari Raya Aidilfitri, Hari Raya Aidiladha, Tahun Baru Cina, Deepavali, Hari Thaipusam dan banyak lagi perayaan-perayaan lain.⁶

Negara Malaysia adalah merupakan sebuah negara yang mengamalkan sistem pemerintahan demokrasi berpelembagaan, dengan pemerintah tertingginya adalah Duli Yang Maha Mulia Yang Di Pertuan Agong yang dipilih dari sembilan sultan negeri-negeri Melayu untuk berkhidmat selama lima tahun. Sistem yang diamalkan ini adalah berdasarkan kepada sistem “Westminster” kerana Malaysia adalah merupakan bekas tanah jajahan Inggeris. Walaupun mempunyai raja, tetapi raja-raja di negara Malaysia lebih berperan terhadap bidang keagamaan dan perlembagaan. Bagi bidang-bidang yang lain seperti ekonomi, sosial dan undang-undang, Malaysia mempunyai Perdana Menteri sebagai pemimpin tertinggi.⁷

Perdana Menteri dipilih melalui sistem demokrasi, dimana seluruh rakyat Malaysia akan memilih siapakah pemimpin mereka pada setiap lima tahun sekali. Biasanya Perdana Menteri dipilih dari partai politik yang terkuat di Parlimen (Dewan Rakyat). Sehingga hari ini terdapat enam Perdana Menteri Malaysia yaitu Tunku Abdul Rahman Putra Al-Haj (1955-1970), Tun Haji Abdul Razak bin Dato Haji

⁶ Tajuddin Bin Hj. Hussein, *Malaysia Negara Kita*, (Kuala Lumpur: MDC Publisher, 2009) hal.287

⁷ Tajuddin Bin Hj. Hussein, *Malaysia Negara Kita*, (Kuala Lumpur: MDC Publisher, 2009) hal.288

Hussein (1970-1976), Tun Haji Hussien bin Dato Haji Sir Onn (1976-1981), Tun Dr. Mahathir bin Mohamad (1981-2003), Tun Haji Abdullah bin Haji Ahmad Badawi (2003-2009) dan Dato Seri Mohd Najib bin Tun Haji Abdul Razak (2009-kini).⁸

Tun Dr. Mahathir adalah merupakan Perdana Menteri yang keempat di Malaysia. Ia mendapat julukan sebagai Bapak Pemodenan Malaysia diatas jasanya yang berjaya membawa ekonomi Malaysia ke tahap yang tertinggi sehingga meletakkan Malaysia dengan kondisi ekonomi paling stabil di Asia Tenggara pada masa kepemimpinannya. Antara pembangunan yang berjaya dicapai semasa pemerintahannya ialah dibangunkan bandara yang sangat besar dan moderen yaitu Kuala Lumpur International Airport (KLIA), berdirinya menara berkembar tertinggi di dunia yaitu Kuala Lumpur Convection Centre (KLCC) dan dipindahkan pusat pemerintahan ke sebuah kota pemerintahan baru yaitu Putrajaya dan berbagai pembangunan lainnya baik secara fisik maupun non-fisik yang berjaya membuat negara Malaysia menjadi sebuah negara yang disegani di rantau ini.

Walaupun begitu, Tun Dr. Mahathir juga seringkali menuai sensasi apabila berkaitan dengan agama Islam. Malah ada sesetengah pihak yang menganggap ia sebagai seorang yang sekular. Ini adalah karena ia adalah antara individu yang menolak diwujudkan hukum-hukum Islam seperti hudud, qisas dan lainnya untuk diimplementasikan dalam sistem perundangan Malaysia. Ia pernah memberi perumpamaan sekiranya seorang Cina non-muslim dengan seorang Melayu muslim

⁸ Tajuddin Bin Hj. Hussein, *Malaysia Negara Kita*, (Kuala Lumpur: MDC Publisher, 2009) hal. 289

sama-sama mencuri, maka orang Melayu itu akan dipotong tangan sedangkan si Cina tadi cuma dipenjarakan selama 2 bulan sekiranya undang-undang hudud dijalankan sehingga menjadi tidak adil jika menurutnya. Tidak dilupakan juga pada waktu kepemimpinannya, Malaysia pernah gempar dengan tragedi Memali, yaitu pembunuhan seorang tokoh ulama beserta para pengikutnya yang menurutnya adalah teroris sehingga mewujudkan tanggapan bahwa ia adalah seorang yang anti-islam.⁹

Akan tetapi, dibalik berita-berita yang kurang enak didengar itu, tidak dapat dinafikan juga bahwa Tun Dr. Mahathir adalah seorang yang lantang dan tegas dalam mempertahankan nasib umat Islam di dunia. Ini terbukti apabila ia sering mengkritik pihak-pihak yang berkuasa seperti PBB yang gagal dalam menyelesaikan konflik di negara-negara Islam. Ia juga dianggap sebagai jurucakap kepada dunia Islam oleh negara Barat.

Dari uraian-uraian diatas, dapat dipahami bahwa yang seharusnya sebagai sebuah negara yang agama resminya adalah agama Islam, hukum dan syariat Islam harus dilaksanakan dan disesuaikan dengan perkembangan ekonomi dan pembangunan di Malaysia. Namun yang terjadi malah sebaliknya, bahkan pada masa kepemimpinan Tun Dr. Mahathir Mohamad yang sangat terkenal karena kejayaannya dalam mengembangkan ekonomi dan memodernisasikan Malaysia juga masih belum mampu untuk membangun syariat Islam yang seiringan dengan berkembangnya sektor-sektor lain di Malaysia pada masa itu. Atas dasar-dasar inilah maka penulis

⁹ Chedet & Mat Rodi, *Apa Habaq Orang Muda*, (Selangor: Nubook Press, 2016) hlm.58

tertarik untuk membahas lebih lanjut tentang “Kepemimpinan Dan Pandangan Tun Dr. Mahathir Mohamad Terhadap Syariat Islam Di Malaysia”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kepemimpinan Tun Dr. Mahathir Mohamad di Malaysia?
2. Bagaimana pandangan Tun Dr. Mahathir Mohamad terhadap syariat Islam di Malaysia?

C. Tujuan Penelitian

Setiap topik atau subjek yang dikaji pastilah sudah tentu memiliki tujuannya yang tersendiri. Demikian juga dalam membahas masalah ini, penulis mempunyai beberapa tujuan dan sasaran yang ingin penulis capai.

Adapun yang menjadi tujuan dalam membahas masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan Tun Dr. Mahathir Mohamad di Malaysia.
2. Untuk dapat memahami pandangan Tun Dr. Mahathir Mohamad terhadap syariat Islam di Malaysia.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, penulis berharap semoga dengan adanya penelitian ini dapat menambah keilmuan tentang bagaimana kepemimpinan dari seorang pemimpin yang sangat berkelas untuk dijadikan pedoman. Penulis juga berharap agar dari hasil

penelitian ini akan membuat bakal-bakal pemimpin akan dapat menjadi pemimpin yang baik dan mensejahterakan orang banyak pada masa yang akan datang.

Penulis juga berharap semoga dari penelitian ini dapat menjelaskan lagi tentang Tun Dr. Mahathir dan dapat menjadi pedoman untuk peneliti selanjutnya yang akan membuat penelitian berkaitan.

E. Penjelasan Istilah Dan Konsep Penelitian

Untuk memperjelas arti dari judul agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka ada beberapa istilah yang dirasa perlu dijelaskan, yaitu:

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi orang untuk bertindak demi mencapai tujuan yang ingin dicapai. Ia adalah sebuah proses pengaruh satu-arah maupun timbal balik untuk mencapai ketaatan. Kepemimpinan bisa saja terfokus pada satu individu tetapi tidak selalu demikian.¹⁰

Kepemimpinan juga dapat dipahami sebagai hubungan yang erat antara seorang dan sekelompok manusia karena ada kepentingan bersama. Hubungan ini ditandai dengan tingkah laku yang tertuju dan terbimbing oleh seorang individu. Individu itu akan dipanggil orang yang memimpin atau pemimpin, sedangkan kelompok yang mengikutinya disebut sebagai yang dipimpin.

2. Tun Mahathir Mohamad

¹⁰ Adam Kuper & Jessica Kuper, *Ensiklopedia Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000) hlm.556

Dilahirkan pada 10 Julai 1925 di Seberang Perak, ia merupakan Perdana Menteri Malaysia yang keempat. Masa pemerintahannya mulai dari tahun 1981 hingga 2003.¹¹ Sepanjang masa kepemimpinannya, telah banyak pembangunan dan kemajuan yang berlaku di Malaysia sehingga ia digelar sebagai “Bapak Pemodenan Malaysia”. Ia juga adalah yang menjadi pendorong kepada peningkatan drastis ekonomi Malaysia sehingga menjadikan Malaysia sebagai sebuah negara yang disegani di rantau ini.

3. Pandangan

Pendapat atau hasil fikiran hasil dari pengamatan, analisis dan kajian yang telah dilakukan. Ia juga dapat dipahami sebagai idea atau reaksi yang terhasil setelah menilai sesuatu perkara.

4. Syariat Islam

Hukum yang telah ditetapkan didalam Al-Quran dan Hadis. Dapat juga dipahami sebagai hukum agama (yang diamalkan menjadi perbuatan-perbuatan, upacara,dsb) yang bertalian dengan agama Islam.¹²

Antara syariat Islam yang dimaksud adalah sistem perundangan seperti yang disebut didalam al-Quran yaitu hukum Hudud, Qisas dan lainnya. Tidak sebatas sistem perundangan, syariat Islam sebenarnya adalah cara hidup yang berlandaskan Al-Quran dan Hadis seperti sistem perbankan tanpa riba, jual beli yang adil, kemakmuran hidup bersama dan berbagai lagi tuntutan syariat Islam yang sepatutnya

¹¹ Tun Dr. Mahathir Mohamad, *Doktor Umum: Memoir Tun Dr. Mahathir Mohamad*, (Selangor: MPH Group Publishing, 2015) hlm.1

¹² Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix,2010)

kita jalankan didalam kehidupan sehari-hari kita.

Dari penjelasan istilah-istilah diatas, dapat disimpulkan bahwa judul Kepemimpinan Dan Pandangan Tun Dr. Mahathir Mohamad Terhadap Syariat Islam yang diangkat ini adalah untuk meneliti bagaimana pendapat Tun Dr. Mahathir terhadap syariat Islam dan praktek syariat Islam itu sendiri di era pemerintahannya.

F. Sistematika Penulisan

Supaya penulisan skripsi ini menjadi lebih terarah dan mudah difahami, maka penulis telah merancangnya dengan sistematika penulisan ini. Didalam bab pertama yaitu pendahuluan bagi skripsi ini, penulis memuatkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitan, manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika penulisan.

Bab kedua pula akan memuatkan tentang kajian kepustakaan, yaitu studi pendahuluan, pengertian dan konsep kepemimpinan dan hubungan diantara kepemimpinan dengan Islam.

Bab ketiga pula menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan untuk menuntaskan skripsi ini.

Bab keempat adalah merupakan hasil kajian yang memuat riwayat hidup, perjalanan politik juga segala yang berkaitan mengenai bagaimana pemikiran dan pandangan Tun Dr. Mahathir Mohamad terhadap Islam dan syariat Islam.

Adapun bab kelima adalah penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan

Kata kepemimpinan adalah berasal dari kata pimpin. Didalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pimpin adalah berarti bimbing atau tuntun. Sementara itu, kata memimpin membawa arti memegang tangan sambil berjalan, membimbing, menunjukkan jalan, mengetuai serta melatih dan mendidik sehingga akhirnya dapat dikerjakan sendiri. Kata pimpinan pula membawa arti perbuatan memimpin dan memberi bimbingan kepada orang-orang. Adapun kata pemimpin pula digunakan kepada orang-orang yang memimpin dan mengetuai suatu kelompok.¹³

Kepemimpinan adalah merupakan reaksi daripada hubungan mempengaruhi (dari pemimpin kepada bawahan) dan hubungan kepatuhan bawahan yang dipengaruhi kewibawaan pemimpin. Oleh demikian, sekiranya ada individu yang mencoba untuk mempengaruhi perilaku suatu kelompok dengan teknik yang dimilikinya untuk mencapai suatu tujuan, maka dapat disebut sebagai kepemimpinan.¹⁴

Tidak diketahui kapan sebenarnya kepemimpinan itu ditemukan. Namun seperti yang telah kita pahami, kepemimpinan merupakan naluri yang berada didalam diri setiap individu. Jadi dapat ditebak bahwa kepemimpinan telah muncul sejak dari

¹³ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976) hal.754

¹⁴ James L. Gibson, *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1997) hal. 334

zaman nenek-moyang manusia yang hidup secara berkelompok, berkumpul bersama lalu bekerja bersama-sama untuk mempertahankan eksistensi mereka. Sepertimana undang-undang rimba yang berlaku pada hewan dan tumbuhan, dikatakan juga pada saat itu orang-orang yang diangkat sebagai pemimpin adalah mereka yang merupakan orang yang paling kuat, paling cerdas dan paling berani.¹⁵

Seiring berjalannya waktu dan zaman-zaman yang berlalu, persepsi tentang kepemimpinan turut berubah. Pemimpin bukan lagi harus dari orang-orang yang bertubuh sasa, paling kuat atau paling berani, tetapi pemimpin yang diangkat adalah mereka yang mempunyai pengaruh yang terkuat didalam kelompok tersebut. Ini adalah karena kepemimpinan adalah merupakan sebuah upaya untuk mempengaruhi orang-orang. Upaya untuk mempengaruhi orang-orang ini haruslah dengan menggunakan seni, terutama seni didalam komunikasi supaya orang-orang yang ingin dipengaruhi akan mengikut dengan rela hati. Komunikasi yang baik, halus dan menarik dapat membuat lebih ramai orang mudah mengikut segala tujuan yang telah ditetapkan, sebaliknya komunikasi yang gagal dan tidak berseni akan membuat orang banyak semakin menjauh dan tidak ingin mengikut tujuan yang ditetapkan.¹⁶

2. Teori Kepemimpinan

Terdapat banyak teori berkaitan bagaimana munculnya pemimpin. Namun ada tiga teori yang paling banyak diterima oleh masyarakat. Antara teori tersebut adalah:

¹⁵Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011) hal. 32

¹⁶Andrew J. Dubrin, *The Complete Ideal's Guides: Leadership*, (Jakarta: Prenada, 2009) hal. 4

a. Teori Genetis

Teori yang pertama adalah teori genetis. Menurut teori ini, seorang pemimpin itu tidak dapat dibuat-buat. Teori ini percaya bahwa seorang pemimpin itu telah secara alami sejak dari awal kelahirannya mewarisi bakat-bakat kepemimpinan. Pemimpin mengikut teori ini kebanyakannya adalah merupakan anak dan keturunan dari seorang pemimpin.¹⁷

b. Teori Sosial

Teori kedua pula mengatakan bahwa munculnya seorang pemimpin berdasarkan teori sosial. Menurut teori ini, pemimpin itu tidak ada yang sifatnya “ready made”. Ini berarti bahwa seorang pemimpin itu tidak mungkin dilahirkan dengan bakat kepemimpinannya yang diwariskan dari alam bayi. Teori ini berpandangan bahwa seorang pemimpin itu harus disiapkan, dididik dan dibentuk dengan ilmu kepemimpinan yang benar. Menurut teori ini juga, setiap orang bisa menjadi pemimpin, tetapi haruslah mendapat pembekalan yang selayaknya selain mempunyai dorongan dari diri sendiri.¹⁸

c. Teori Ekologis

Teori terakhir tentang bagaimana munculnya pemimpin adalah teori ekologis atau teori sintetis. Teori ini muncul sebagai sebuah hasil dari kedua teori

¹⁷Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2011) hal. 533

¹⁸Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011) hal.

sebelumnya dengan berpendapat bahwa seorang individu itu dapat menjadi pemimpin yang sangat sukses dengan kepemimpinannya sekiranya sejak dari lahir individu tersebut mempunyai bakat-bakat kepemimpinan. Lalu individu yang sama itu juga diberi peluang untuk mengembangkan bakat kepemimpinan yang dimiliki dengan ilmu-ilmu dan pengalaman. Menurut teori ini, pemimpin yang seperti ini akan dapat menjalankan kepemimpinan dengan baik walau dalam kondisi apapun.¹⁹

3. Tipe dan Gaya Kepemimpinan

Setiap pemimpin mempunyai watak, sifat dan kepribadiannya sehingga membuat pemimpin tersebut menjadi unik dan berbeda dengan orang yang lain. Setiap tipe dan gaya ini mempunyai kelebihan dan kekurangannya sendiri, sesuai dengan hakikat manusia sebagai makhluk yang tidak sempurna. Antara tipe dan gaya kepemimpinan tersebut adalah:

a. Tipe Karismatis

Antara tipe pemimpin ialah tipe karismatis. Pemimpin yang bertipe ini adalah pemimpin yang mempunyai daya tarik yang luar biasa sehingga dapat menjadi magnet yang dapat menarik ramai pengikut. Pemimpin karismatik ini dapat mewujudkan rasa kagum dalam kalangan pengikutnya. Hal ini adalah dapat terjadi karena bakat yang wujud dalam diri pemimpin tersebut, ataupun karena

¹⁹Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011) hal.

kualitas pribadinya. Pada kebiasannya pemimpin tipe ini adalah mereka yang memiliki inspirasi, keberanian dan mempunyai keyakinan pada diri yang sangat teguh.²⁰

b. Tipe Paternalistis

Tipe selanjutnya adalah tipe paternalistis. Tipe ini juga sering disebut sebagai tipe kebapakan.²¹ Pemimpin dengan tipe ini sering menganggap bawahannya sebagai manusia yang tidak dewasa sehingga bersikap terlalu melindungi. Ia juga sering bersikap seolah hanya dia yang tahu dan hanya dia yang benar sehingga tidak memberikan kesempatan kepada bawahan untuk membuat keputusan sendiri, apalagi memberi kesempatan untuk berimajinasi dan berinisiatif.²²

c. Tipe Militeristis

Tipe kepemimpinan yang berikutnya adalah tipe kepemimpinan militeristis. Sebagaimana kata dasarnya yaitu militer, kepemimpinan dengan tipe ini adalah merupakan gaya memimpin yang seolah-olah gaya kepemimpinan anggota tentera. Hanya saja sebenarnya gaya kepemimpinan ini lebih mirip dengan gaya otokratis. Pemimpin dengan tipe ini biasanya mengamalkan sistem otoriter yang

81 ²⁰Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011) hal.

²¹Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana, 2009) hlm.41

82 ²²Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011) hal.

sangat keras terhadap bawahannya. Hal ini dapat dilihat apabila ia menginginkan kepatuhan yang sangat mutlak dari bawahannya sehingga sering menuntut supaya semua bawahannya mengikuti disiplin yang keras dan kaku yang telah ditetapkannya. Tipe kepemimpinan seperti ini juga biasanya tidak mahu menerima sebarang usul terutama dari bawahannya sehingga menyebabkan komunikasi hanya berjalan dengan searah sahaja.²³

d. Tipe Otokratis

Tipe dan gaya kepemimpinan berikutnya adalah gaya kepemimpinan otokratis. Kepemimpinan bergaya ini merupakan pemimpin yang menuntut kepatuhan dan kekuasaan yang absolute keatas bawahannya. Pemimpin dengan tipe ini sering menetapkan perintah dan kebijakan tanpa berkonsultasi dengan para bawahannya. Bawahan juga sering dibuat bingung apabila tidak pernah diberi informasi mendetail mengenai rencana dan tindakan yang harus dilakukan. Pemimpin dengan tipe ini juga selalu menjauhkan diri dari bawahannya. Ini adalah karena mereka sentiasa ingin berkuasa absolute dan merajai keadaan. Pemimpin ini sangat menyukai bawahan yang patuh secara mutlak dan patuh serta setia.²⁴

²³Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana, 2009) hal. 42

²⁴Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011) hal .84

e. Tipe *Laissez Faire*

Berbeda dengan teori kepemimpinan otokratis yang memaksa bawahannya mengikut segala perintahnya, teori selanjutnya adalah teori kepemimpinan *laissez faire*. Pemimpin dengan teori kepemimpinan seperti ini sebenarnya langsung tidak memimpin dan bersifat sangat pasif. Ini adalah karena ia memegang jabatan ketua hanya sebagai simbol tetapi langsung tidak mempunyai pengaruh terhadap bawahannya. Bahkan terkadang membiarkan bawahannya untuk bertindak semau mereka sehingga kemudiannya membuatnya hilang kontrol dan kepercayaan dari para bawahan. Pemimpin dengan tipe ini cenderung akan mengakibatkan setiap organisasi, kelompok malah apa saja yang dipimpinnya menjadi kacau yang merupakan dampak dari kegagalannya untuk mengontrol bawahannya, apalagi memimpin.²⁵

f. Tipe Populistic

Tipe selanjutnya adalah tipe populistic. Kepemimpinan dengan tipe ini biasanya bersikap sangat nasionalisme. Ia juga akan sangat menekankan tentang kepentingan solidaritas terhadap anggotanya. Pemimpin dengan tipe ini juga cenderung sangat menolak terhadap kolonisme dan penguasaan serta penindasan terhadap golongan yang lemah.²⁶

²⁵Ahmad Ibrahim, *Manajemen Syariah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008) hal. 132

²⁶Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011) hal. 85

g. Tipe Eksekutif

Tipe kepemimpinan yang berikutnya adalah merupakan kepemimpinan yang bertipe administratif atau juga dikenali sebagai eksekutif. Pemimpin dengan tipe ini biasanya lahir dari teknokrat dan administratur yang mampu menggerakkan dinamika modernisasi dan pembangunan. Kepemimpinan dengan tipe ini cenderung mampu menjalankan tugas secara efektif dan efisien sehingga mampu memantapkan tingkat integritas didalam organisasi yang dipimpinnya.²⁷

h. Tipe Demokratis

Tipe kepemimpinan yang terakhir adalah tipe demokratis. Pemimpin dengan tipe ini adalah pemimpin yang sangat menghargai opini dan usul dari bawahannya. Penghargaan tersebut ditunjukkan apabila pemimpin yang bertipe demokratis ini sering memberikan ruang dan peluang kepada bawahannya untuk berinisiatif, tetapi keputusan tetap diambil oleh individu pemimpin tadi. Tipe kepemimpinan ini mempunyai kekuatan kelompok yang sangat stabil, hasil dari kebijakan pemimpin yang membagikan tugas serta komunikasi dua arah yang sangat baik diantara bawahan dengan atasan. Kepemimpinan dengan tipe ini juga sangat menitikberatkan anggotanya baik atasan maupun bawahan untuk terlibat dengan aktif didalam setiap pembuatan rencana, penerapan kerja, penentuan sikap dan juga bahkan pengambilan keputusan supaya masing-masing anggota kelompok

²⁷Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011) hal.

itu merasa memiliki bahkan merasa adalah sebahagian dari wujud kelompok itu sendiri.²⁸

4. Metode Kepemimpinan

Metode adalah merupakan cara yang telah diatur dan dipikir secara mendalam untuk mencapai sesuatu tujuan yang telah ditetapkan. Metode yang baik adalah metode yang telah memikirkan segala variable yang dapat memberikan dampak didalam prosesnya untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga jalan yang dilalui dalam mencapai tersebut adalah sangat efektif dan efisien.

Didalam sebuah kepemimpinan, metode kepemimpinan adalah merupakan suatu bentuk cara kerja dan bagaimana tingkah laku seorang pemimpin didalam membimbing bawahannya untuk melakukan sesuatu demi mencapai sebuah tujuan. Oleh itu, sebuah metode kepemimpinan yang baik pastinya akan membantu pemimpin tersebut dalam melakukan tugas-tugas kepemimpinannya serta mencapai tujuan kelompok yang telah ditetapkan dengan lebih efektif dan efisien.

Antara metode-metode kepemimpinan yang baik ada dikemukakan oleh Ordway Tead didalam bukunya "*The Art of Administration*" yang dikutip oleh Kartini Kartono menyebut metode kepemimpinan sebagai berikut:²⁹

a. Memberi Perintah

²⁸Ahmad Ibrahim, *Manajemen Syariah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008) hal. 132

²⁹Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011) hal. 62

Perintah adalah merupakan suatu perkataan yang bermaksud menyuruh melakukan sesuatu. Ia adalah merupakan aba-aba dan merupakan aturan dari pihak atasan yang wajib dipenuhi oleh setiap bawahan. Antara perkara yang harus diberi perhitungan sebelum mengeluarkan suatu perintah ialah kondisi pribadi individu yang diberi perintah dan situasi lingkungan tempat dijalankan perintah tersebut.

Seorang pemimpin harus mempunyai kemampuan untuk menilai bagaimana kelebihan dan kekurangan bawahannya. Seorang pekerja yang tidak memiliki keahlian didalam bidang yang diperintahkan padanya akhirnya akan mendatangkan hasil yang tidak baik. Sebagai contoh, seorang bawahan yang mempunyai keahlian di bidang dokumentasi tetapi tidak mempunyai pengalaman didalam bidang lapangan sekiranya diberi perintah untuk menjalankan tugas-tugas di lapangan pastinya akan gagal mencapai hasil maksimal yang diinginkan oleh pemimpin tersebut. Sementara itu, kondisi lingkungan juga adalah sangat penting, dimana pemimpin itu harus tahu bagaimana realitas kondisi lingkungannya itu. Sebagai contoh, seorang pemimpin tidak akan mampu datang ke sebuah daerah yang lingkungannya adalah masyarakat yang mengamalkan dasar hidup agraria atau berbasis pertanian dan memberi pengarahan untuk menjalankan kegiatan perdagangan secara total. Akan tetapi pemimpin harus jeli dalam memberi pengarahan secara berperingkat sehingga akhirnya masyarakat sekitar dapat menerima kegiatan perdagangan tersebut.

Selain itu, perintah yang diberikan harus jelas, ringkas dan tegas supaya mudah dimengerti oleh bawahan dan tidak membingungkan. Selain isi perintah, seorang pemimpin juga harus menggunakan intonasi suara yang tepat dalam memberikan perintah. Intonasi suara yang tepat adalah intonasi suara yang netral, ramah tetapi tegas, enak didengar dan mudah ditangkap isinya. Intonasi suara yang tepat itu juga harus dipadankan dengan ekspresi wajah yang nampak tenang, terbuka dan simpatik. Tidak dilupakan, perintah hendaklah disampaikan kepada bawahan dengan penuh kesopansantunan sehingga tidak mengguris hati mana-mana individu dan perintah dapat dilaksanakan dengan penuh keikhlasan. Perintah yang diberikan hendaklah satu per satu dan tidak secara banyak sekaligus, supaya tidak menimbulkan kebingungan pada bawahan. Menggunakan metode yang baik dalam memberi perintah akan membuahkan hasil yang baik pula.

b. Celaan atau Pujian

Pujian adalah merupakan suatu bentuk penghargaan terhadap individu yang telah menunjukkan suatu kebaikan, keunggulan dan prestasi yang luar biasa. Memuji pula adalah melahirkan rasa kagum, heran dan penghargaan kepada suatu yang dianggap baik, indah, gagah, berani dan unggul. Ia juga dapat diartikan sebagai memuliakan nama Tuhan. Sementara itu celaan berarti sesuatu yang kurang sempurna, aib, noda dan cacat. Berbeda dengan pujian yang menunjukkan penghargaan kepada sesuatu, celaan pula adalah menunjukkan

rasa tidak senang dengan sesuatu yang jelek, biasanya celaan diberikan atas prestasi kerja yang sangat tidak memuaskan bahkan sangat jelek.

Sebuah celaan dari seorang pemimpin hendaklah sebuah celaan yang bersebab. Celaan diberikan apabila ada individu, atau bawahan yang melakukan kesalahan atau kesilapan yang tidak sesuai dengan perintah yang diberikan. Oleh itu, celaan yang keluar dari mulut pemimpin tidak boleh disertai dengan benci, dendam, curiga dan hal-hal negatif yang lain. Hal ini adalah karena apabila seorang bawahan menerima celaan yang negatif itu, maka akan membuat bawahannya semakin negatif sehingga prestasi kerja bawahannya turut menjadi semakin negatif.

Sebaiknya, celaan dari pemimpin kepada bawahan itu hendaklah bersifat teguran yang membawa bawahannya itu kearah yang lebih positif. Oleh itu, celaan yang diberikan harus dengan jelas dan langsung ke isinya supaya pelaku kesalahan itu menyedari bahwa dirinya telah membuat kesalahan dan bersedia memperbaiki kesilapannya itu. Celaan atau teguran itu juga sebaiknya dilakukan secara personal, yakni secara tertutup dimana hanya pemimpin dan pelaku kesalahan itu yang mendengar teguran itu. Hal ini bertujuan untuk menjaga aib pelaku kesalahan itu, sehingga pelaku tersebut dapat menerima teguran yang disampaikan. Tidak dilupakan celaan dan teguran ini hendaklah disampaikan nada suara yang menyenangkan dan bersahaja sehingga tidak muncul rasa sakit hati dan dendam didalam diri individu yang menerima celaan dan teguran

tersebut. Harus diingati bahwa celaan dan teguran ini adalah untuk membawa orang-orang kearah yang lebih positif dan bukan kearah yang lebih negatif.

Berbeda jauh dengan celaan, pujian diberikan kepada individu dan bawahan yang telah melakukan tugasnya dan menunjukkan prestasi yang sangat baik. Tidak seperti celaan yang harus diberikan secara tertutup, pujian hendaklah disampaikan secara terbuka. Hal ini adalah karena dari pujian ini akan menciptakan rasa semangat, gairah dan tenaga yang baru sehingga individu yang diberi pujian terutamanya dan rakan-rakan sekerja yang lain semakin termotivasi untuk melakukan kerja dengan lebih bersungguh-sungguh dan mencapai hasil yang lebih baik. Namun, pujian haruslah diberikan tidak terlalu tinggi, karena dikhuatiri akan timbul rasa riak didalam hati individu yang dipuji itu, dan menimbulkan rasa iri didalam diri rakan-rakan yang lain. Individu yang dipuji juga hendaklah merupakan individu yang benar-benar telah mencapai hasil yang maksimal dan prestasi yang luar biasa sehingga rakan yang lain turut merasa bahwa diri individu tersebut layak diberikan pujian. Sebaliknya sekiranya pujian diberikan kepada individu yang prestasi biasa-biasa, pastinya akan muncul cemohan dari rakan yang lain.

c. Peka Terhadap Saran-Saran

Seperti yang telah dibahaskan sebelumnya, seorang pemimpin itu terdiri dari berbagai tipe. Mulai tipe yang terlalu harus mengikut kehendaknya sahaja sehingga pemimpin yang langsung membiarkan bawahannya bertindak sesuka mereka.

Namun begitu, untuk menjadi pemimpin yang terbaik, maka seorang pemimpin itu hendaklah bersikap terbuka, netral dan menerima serta peka dengan segala saran-saran yang positif dari bawahannya. Harus diyakini bahwa saran-saran yang diberikan itu sebenarnya adalah merupakan feedback yang positif dari bawahannya. Oleh itu, pemimpin juga perlu menampakkan sikap yang positif pula terhadap setiap saran yang diterimanya.

Apabila seorang pemimpin memberikan reaksi yang baik terhadap saran yang diterimanya, maka secara tidak langsung sebenarnya pemimpin tersebut turun membangun sikap untuk mencoba mencari inisiatif sendiri didalam kalangan anggota kelompok. Bagaimana tidak, apabila sarannya diterima dan digunapakai maka pastinya individu yang meberikan saran tersebut akan berasa sangat senang dan bangga serta semakin termotivasi untuk membuat inisiatif dan memberikan saran dimasa akan datang. Sebaliknya, apabila seorang pemimpin langsung tidak menganggap saran-saran yang diberikan, maka pastinya anggota kelompok akan berasa sangat terpuruk dan tidak akan memberikan saran lagi diwaktu yang akan datang.

Oleh yang demikian, seorang pemimpin harus menghargai ide-ide baru yang dikemukakan oleh bawahan walaupun ide tersebut mungkin kurang disukai oleh pemimpin tersebut. Pemimpin juga harus menerapkan saran-saran yang baik serta berani dalam mewujudkan inovasi yang baru sehingga membuat para bawahannya semakin termotivasi untuk memberikan saran, yang sebenarnya merupakan

cerminan terhadap sikap jujur dan terbuka pemimpin itu sendiri.

d. Memperkuat Rasa Kesatuan Kelompok

“Tiada rakyat tiada Raja, tiada Raja tiada rakyat”. Pepatah ini adalah sangat sesuai bagi menggambarkan kepentingan wujudnya hubungan yang kuat diantara pemimpin dengan bawahannya. Bagi membina ikatan ini, terdahulu haruslah memperkuat rasa kesatuan didalam kelompok yang dipimpinnya. Selain itu, dalam menghadapi bermacam tantangan yang diterima, maka seorang pemimpin haruslah menciptakan stabilitas didalam kelompok tersebut. Untuk menciptakan stabilitas ini juga, adalah diperlukan wujudnya rasa suatu kesatuan diantara sesama anggota kelompok.

Diantara langkah-langkah yang boleh dilakukan oleh pemimpin untuk menciptakan semangat kesatuan ini adalah pemberian pakaian seragam, lencana dan lainnya. Dengan langkah ini maka akan wujud sebuah identitas kelompok pada setiap individu anggota kelompok. Identitas ini kemudiannya akan menjadi sebab bagi anggota-anggota kelompok untuk bersatu dan muncul semangat kesatuan kelompok. Selain itu, pemimpin juga harus mengutamakan komunikasi yang baik diantara sesama anggota kelompok dan sentiasa menuntaskan segala konflik internal sebelum bertambah parah. Tidak dilupakan, semua anggota kelompok yang baru haruslah diberikan perkenalan dengan semua anggota kelompok yang lain. Hal ini selain dapat membuat anggota baru mudah beradaptasi, juga dapat menimbulkan keserasian dan hubungan yang erat sesama anggota kelompok di

setiap bagian.

e. Menciptakan Disiplin Diri dan Disiplin Kelompok

Setiap kelompok akan mengembangkan tatacara dan pola tingkah laku yang hanya berlaku dalam kelompok sendiri, yang mana pola ini harus ditaati oleh setiap anggota kelompok. Hal ini penting untuk menciptakan rasa tanggungjawab dan disiplin kelompok.

Disiplin yang baik dan kuat didalam sebuah kelompok dapat diterapkan apabila pemimpin kelompok tersebut mengambil langkah yang bagus dengan membuat kebijakan-kebijakan yang dapat diterima dengan reka hati oleh bawahan. Pemimpin itu sendiri hendaklah menunjukkan keteladanan yang baik serta menghindari tingkah-tingkah yang negatif supaya dapat mengelak ketidaknyamanan didalam kelompok.

f. Meredam Kabar Angin dan Isu yang Tidak Benar

Kabar angin, fitnah, desas-desus dan isu yang tidak benar adalah merupakan suatu ancaman bagi suatu kelompok. Seringkali, fitnah dan kabar itu sengaja diada-adakan dengan tujuan untuk menjatuhkan suatu kelompok. Ia bahkan mampu mengguncang stabilitas kelompok tersebut. Oleh yang demikian, diperlukan tindakan yang bijak dari seorang pemimpin dalam menghadapi ujian tersebut.

Seorang pemimpin yang baik wajib untuk mengusut dan mencari kebenaran tentang segala yang berkaitan dengan kabar angin tersebut. Pemimpin harus

mengetahui dari mana kabar itu muncul, siapa yang terlibat dan sebab munculnya kabar itu. Sekiranya kabar yang muncul itu adalah benar-benar terjadi, maka menjadi tugas pemimpin untuk mencari individu terkait dan menuntaskan permasalahan yang terjadi. Sedangkan sekiranya kabar tersebut adalah palsu bahkan hoax, maka tugas pemimpin adalah mencari individu yang menyebarkan kabar tersebut dan memberi tindakan yang keras. Pemimpin juga bertanggungjawab untuk memberi keterangan kepada seluruh masyarakat melalui seluruh media supaya dapat membersihkan kembali nama kelompok yang tercemar dengan kabar palsu tersebut.

Didalam meredam kabar palsu itu, pemimpin haruslah bersikap netral dan menawarkan situasi dengan memberikan penerangan dan kebijaksanaan yang sesuai. Antara alat yang efektif dalam menanggulangi kabar palsu adalah dengan melalui penerangan, penyiaran dan pendidikan.

Dengan menjalankan semua metode-metode yang telah diuraikan, maka pastinya kelompok yang dipimpin dapat mencapai tahap stabilitas yang lebih baik. Dengan tercapainya stabilitas yang kukuh didalam kelompok, maka pemimpin kelompok itu akan dapat menjalankan kepemimpinannya dengan lebih mudah serta efektif dan efisien.

5. Kepemimpinan didalam Islam

a. Pengertian

Didalam Islam, kepemimpinan disebut sebagai al-imamah. Kata al-imamah

adalah merupakan mashdar dari kata ام (amma) yang berarti perintah. Dari kata amma ini maka lahirlah kata الامام (al-imam) yang berarti orang-orang yang diikuti atau dapat dipahami juga sebagai pemimpin.³⁰

Para ulama turut memberikan beberapa pandangan mengenai kepemimpinan dari persepsi Islam. Al-Mawardi mengatakan bahwa al-Imamah itu adalah untuk menggantikan tugas kenabian didalam menjaga agama serta menata dunia dengan agama. Sementara itu, an-Nafasi didalam buku *Al-Aqa'id* mengatakan bahwa al-Imamah adalah merupakan perwakilan dari Rasulullah S.A.W dalam menegakkan agama yang wajib diikuti oleh seluruh umat manusia. Al-Allamah Ibnu Khaldun turut memberikan definisi tentang al-Imamah ini, yaitu Imamah adalah membawa dan mengatur seluruh umat manusia dengan berdasarkan syariat yang bersumberkan al-Quran dan Hadis didalam urusan seharian mereka, baik yang duniawi maupun yang ukhrawi. Ia juga berpandangan bahwa tugas utama Imamah adalah menjaga dunia serta menatanya dengan agama Islam.³¹

Dari definisi-definisi yang diberikan oleh berbagai ulama tersebut, walaupun terdapat beberapa kecanggahan, namun dapat dilihat bahwa mereka hampir sepakat mengatakan al-Imamah itu adalah mewarisi tugas para nabi untuk menjaga umat manusia dan dunia ini serta mengimplementasikan nilai-nilai agama didalam kehidupan seharian baik didalam urusan duniawi maupun urusan ukhrawi.

³⁰Abdullah Ad-Dumaiji, *Konsep Kepemimpinan Dalam Islam*, (Jakarta: Ummul Qura, 2016) hal. 37

³¹Abdullah Ad-Dumaiji, *Konsep Kepemimpinan Dalam Islam*, (Jakarta: Ummul Qura, 2016) hal. 38

b. Imam, Khalifah dan Amirul Mukminin

Didalam al-Quran dan Hadis, pemimpin disebutkan dengan imam, khalifah dan Amirul Mukminin. Hal ini ada dijelaskan oleh Imam An-Nawawi seperti mana yang dikutip oleh Prof. Dr. Abdullah Ad-Dumaiji yakni:³²

“Seorang imam (pemimpin) boleh disebut sebagai Khalifah, Imam dan Amirul Mukminin”

Dari penjelasan tersebut, dapatlah dipahami bahwa ketiga kata tersebut mempunyai makna yang sinonim dan tidak ada persyaratan tertentu dalam menggunakannya.

c. Kepemimpinan Didalam AL-Quran dan Hadis

Sebagai sebuah agama yang sangat lengkap, Islam turut mempunyai definisi tentang kepemimpinan yang diambil dari al-Quran dan Hadis, yang merupakan sumber rujukan utama bagi agama ini. Antara ayat al-Quran yang berkaitan kepemimpinan adalah firman Allah S.W.T :

وَجَعَلْنَاهُمْ أَيْمَةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ
الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا
عَبِيدِينَ ﴿٧٣﴾

Artinya: Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang

³²Abdullah Ad-Dumaiji, *Konsep Kepemimpinan Dalam Islam*, (Jakarta: Ummul Qura, 2016) hal.44

memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah,
(QS. Al-Anbiya (21):73)

Dari ayat ini, disebutkan bahwa tugas tiap pemimpin itu adalah untuk menggunakan kedudukan yang dimilikinya untuk membawa bawahannya untuk menjalankan segala perintah Allah dan meninggalkan segala larangan yang dibenci oleh-Nya.

Selain itu, terdapat juga ayat al-Quran yang mengancam pemimpin-pemimpin yang buruk seperti firman Allah S.W.T :

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَدْعُونَ إِلَى النُّكْرِ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ لَا يُنصَرُونَ

Artinya: “Dan Kami jadikan mereka para pemimpin yang mengajak (manusia) ke neraka dan pada hari Kiamat mereka tidak akan mendapat pertolongan.”

(QS. Al-Qashash:41)

Ayat ini sebenarnya menceritakan tentang Firaun yang adalah merupakan seorang pemimpin yang sangat zalim dan angkuh bahkan sanggup menggelarkan dirinya sendiri sebagai Tuhan yang harus disembah. Lantas didalam ayat ini Allah S.W.T secara jelas mengatakan bahwa Firaun dan pemimpin-pemimpin zalim yang lain seolah mengajak manusia terutama pengikutnya ke neraka. Allah juga berfirman

bahwa mereka tidak akan mendapat pertolongan dari manapun di hari kiamat kelak. Ayat ini harus dijadikan pedoman oleh semua pemimpin supaya jangan melakukan sebarang kezaliman, apalagi bersikap angkuh.³³

Selain didalam kitab suci Al-Quran, dalil tentang kepemimpinan juga banyak disebut didalam Hadis dari Rasulullah S.A.W. Antara hadis berikut ialah:

حديث عبدالله ابن عمر رضي الله عنه أن رسول الله صلى عليه وسلم قال: كلكم راع وكلكم مسؤول عن رعيته فالأمير الذين على الناس راع وهو مسؤول عنهم والمرأة راعية على بيت بعلها وولده وهي مسؤلة عنهم والعبد راع على مال سيده وهو مسؤول عنه. الا فكلكم راع وكل مسؤول عن رعيته. (أخرجه البخاري)

Artinya: *Abdullah bin Umar r.a berkata, bahwa Rasulullah S.A.W bersabda: "Setiap dari kalian adalah pemimpin, dan bertanggungjawab terhadap apa yang dipimpinnnya. Pemimpin akan ditanya(dipertanggungjawabkan) tentang rakyat yang dipimpinnnya, suami pemimpin keluarganya dan akan ditanya tentang keluarga yang dipimpinnnya. Istri memelihara rumah suami dan anak-anaknya dan akan ditanya tentang hal yang dipimpinnnya. Seorang hamba memelihara harta milik majikannya dan akan ditanya tentang pemeliharannya. Camkanlah bahwa kalian semua adalah pemimpin dan akan dituntut (diminta pertanggungjawaban) tentang apa yang dipimpinnnya."*

(dikeluarkan oleh Imam Bukhari)

Hadis ini telah secara jelas mengatakan bahwa setiap individu itu adalah pemimpin, mulai dari pemimpin sesebuah negara, organisasi, keluarga sehinggalah pemimpin terhadap dirinya sendiri. Turut dikatakan bahwa di akhirat kelak, tiap dari

³³Abdullah Ad-Dumaiji, *Konsep Kepemimpinan Dalam Islam*, (Jakarta: Ummul Qura, 2016) hal.

pemimpin-pemimpin ini akan dipertanggungjawabkan dengan apa yang telah dipimpinya. Oleh itu, adalah menjadi kewajiban setiap muslim, yang tujuan utama hidupnya di dunia ini adalah untuk mencapai redha Allah dan syurga yang abadi kelak untuk menjadi pemimpin yang terbaik sehingga sewaktu dipertanggungjawabkan dengan apa yang dipimpin diakhirat kelak bahkan menjadi asbab untuk kita mendapat syurga firdausi.³⁴

Selain itu terdapat juga hadis yang membicarakan tentang bagaimana kepemimpinan yang baik itu, antaranya ialah:

وعن عوف بن مالك رضي الله عنه قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم: خيار أئمتكم الذي تحبونهم ويحبونكم وتصلون عليهم ويصلون عليكم وشرار أئمتكم الذين تبغونهم ويبغونكم وتلعنونكم. قال: قلنا: يا رسول الله، أفلا نناذبهم؟ قال: لا، ما أقاموا فيكم الصلاة (رواه مسلم)

Artinya: *Auf bin Malik r.a berkata, saya telah mendengar Rasulullah S.A.W bersabda: “Sebaik-baik pemimpinmu adalah kamu mencintainya dan dia mencintai kamu, dan kamu mendoakannya dan dia mendoakan kamu. Dan sejahat-jahat pemimpinmu ialah yang kamu membencinya dan dia membencimu dan kamu mengutuknya dan dia mengutuk kamu.” Lalu para sahabat bertanya, bolehkah kami menentang (melawan) mereka? Lalu Rasulullah S.A.W bersabda: “Tidak selama mereka tetap mendirikan solat”.*

(H.R Muslim)

Dari hadis ini, dapat kita pelajari bahwa sebuah kepemimpinan yang baik itu dapat dilihat dari bagaimana anggota yang dipimpinannya bertindak balas. Pemimpin

³⁴ Rachmat Syafe’I, *Al-Hadis Akhlak, Sosial dan Hukum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000) hal. 134

yang baik akan menciptakan suasana yang harmonis sehingga menghasilkan tindak balas yang positif dari anggota. Pemimpin yang gagal pula akan menimbulkan ketegangan dengan anggota sehingga menghasilkan tindak balas yang negatif.³⁵

6. Peran Pemimpin Terhadap Syariat Islam

Pemimpin adalah merupakan penerus legasi yang telah diperjuangkan oleh para Rasul terdahulu. Pada saat wafatnya Rasulullah S.A.W, maka berakhir pula kenabian di dunia karena Muhammad S.A.W adalah merupakan nabi dan rasul yang terakhir dan tidak ada nabi yang ada setelahnya. Perjuangan yang dibawa oleh Rasulullah S.A.W didalam membawa kebenaran Islam itu kemudiannya disambung oleh para sahabat sehingga munculnya Khulafa' Ar-Rasyidin dan kekhalifahan yang lain sehingga dua per tiga dunia berjaya dikuasai oleh kekhalifahan Islam.

Tahun demi tahun terus berlalu, satu demi satu empayar Islam yang agung tersebut tumbang disebabkan kelemahan umat Islam sendiri. Sehingga jatuhnya kekhalifahan Uthmaniyah di Turki, maka berakhir pula era kekhalifahan. Namun pada hari ini, ramai orang Islam yang diangkat menjadi pemimpin yang mana pemimpin-pemimpin ini sebenarnya merupakan harapan bagi umat Islam sendiri. Oleh yang demikian, diantara kewajiban atau peran pemimpin terhadap syariat Islam adalah:

a. Menyampaikan Kebenaran Islam

Diantara sifat wajib bagi seorang rasul dan nabi itu adalah tabligh. Tabligh adalah

³⁵ Rachmat Syafe'I, *Al-Hadis Akhlak, Sosial dan Hukum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000) hal. 136

merupakan sebuah penyiaran tentang ajaran Islam. Biasanya tabligh dilakukan melalui lisan.

Menurut Sayyid Quthub, tabligh berarti menyampaikan dan menyeru manusia kepada kebenaran agama, yaitu akidah tauhid yang lurus kepada Allah S.W.T semata. Oleh yang demikian, para nabi-nabi dan rasul-rasul Allah diharuskan untuk menjalankan tabligh supaya mereka menyampaikan informasi mengenai ad-diin yang hakiki dengan harapan orang-orang yang didakwahnya itu menerima kebenaran tersebut sehingga mereka beriman kepada Allah S.W.T. Proses tabligh juga sebenarnya merupakan argumen Allah kepada manusia, yang mana apabila tabligh dijalankan, sehingga tidak ada manusia yang tidak mengetahui tentang kewujudan Allah maka tidak ada lagi alasan untuk mereka tidak beriman kepada Allah.³⁶

Kewajiban untuk menjalankan tabligh ada tertulis didalam Al-Quran dimana Allah berfirman:

﴿يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا
 بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ
 الْكَافِرِينَ﴾

Artinya: *“Wahai Rasul, sampaikan apa yang telah diturunkan kepadamu dari Tuhanmu, dan jika kamu tidak melakukan berarti kamu tidak menyampaikan risalah-Nya. Allah menjagamu dari bahaya manusia, sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”*

(QS Al-Maidah:67)

³⁶ A. Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub*, (Jakarta: Penamadani, 2006) hal. 164

Dari ayat ini, dapat dipelajari bahwa Allah mewajibkan para Rasul-Nya untuk menjalankan tabligh, yakni menyampaikan kepada manusia segala apa yang telah diwahyukan oleh Allah kepada mereka. Kewajiban ini jelas ditunjukkan oleh Allah S.W.T apabila dengan tegas mengatakan bahwa “*jika kamu tidak mengerjakan (tabligh itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanah-Nya*”, dimana tidak menjalankan tabligh berarti tidak menunaikan apa yang telah diamanahkan Allah kepadanya.

Sebagai waris para nabi, atau penerus perjuangan para rasul, maka ayat ini boleh dianggap juga ditujukan kepada para pemimpin Islam pada hari ini. Oleh yang demikian, adalah diwajibkan bagi seluruh pemimpin untuk menjalankan tabligh didalam kepemimpinan mereka. Seorang pemimpin hendaklah menyampaikan kebenaran agama Islam yang mulia. Kebenaran yang disampaikan itu hendaklah sempurna dan utuh, dimana semua kebenaran harus disampaikan, bukannya cuma hal-hal yang disukainya sahaja yang disampaikan. Selain itu, tabligh perlu dijalankan dengan tegas, terutama yang berkaitan dengan akidah supaya tidak timbul kekeliruan diantara akidah Islam yang suci dengan kepercayaan lain.³⁷

Sayyid Qutub berpendapat, tabligh yang dimaksudkan tidaklah sekadar melalui lisan semata. Sebagai seorang pemimpin, tabligh hendaklah dilakukan dengan keteladanan (*qudwatun hasanah*). Pemimpin adalah merupakan *role model* atau panutan bagi bawahan. Sekiranya seorang pemimpin menjalankan tabligh melalui

³⁷ A. Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Sayyid Qutub*, (Jakarta: Penamadani, 2006) hal. 166

lisan sahaja, lalu dia sendiri yang tidak menunjukkan keteladanan maka pastinya orang-orang bawahan akan sulit menerima apa yang disampaikannya sehingga bisa membawa kepada hilangnya kredibilitas pemimpin tersebut. Hal ini berbeda pula dengan seorang pemimpin yang sentiasa menunjukkan keteladanan yang sangat baik, bahkan tanpa melakukan tabligh melalui lisan juga tetap dapat membuat bawahannya tertarik untuk menerima suatu kebenaran. Sosok pemimpin yang mempunyai keteladanan yang baik juga mempunyai tahap kredibilitas yang sangat tinggi sehingga bawahannya akan sangat menghormatinya.

Oleh yang demikian, maka adalah harus bagi pemimpin yang beragama Islam pada hari ini untuk menjalankan tanggungjawab untuk tabligh, bukan sahaja melalui lisan tetapi juga melalui perbuatan dengan harapan dapat membawa syiar Islam ke kedudukan yang sepatutnya.

b. Amar Makruf dan Nahi Munkar

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ
لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma`ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.

(QS Al-Imran: 110)

Amar makruf nahi munkar adalah merupakan suatu keharusan yang wajib dipenuhi oleh setiap orang yang beragama Islam dan dapat membawa kepada masalah keimanan sekiranya tidak dijalankan. Kewajiban inilah yang kemudiannya membuatkan umat Islam berbeda dengan mereka yang mempunyai kepercayaan yang lain sebagaimana disebutkan didalam firman Allah diatas, bahwa umat Islam yang menjalankan amar makruf dan nahi mungkar dan beriman kepada Allah adalah merupakan umat yang terbaik dilahirkan untuk manusia.

Amar makruf adalah merupakan perintah ataupun mengajak manusia kearah melakukan perkara-perkara yang makruf, yaitu perkara-perkara yang baik dan disukai Allah. Amar makruf tidak sempit kepada hal-hal ibadah sahaja, tetapi mencakup segala perkara yang baik didalam kehidupan sehari-hari seperti mengajak manusia untuk menjaga kebersihan, berbuat baik sesama mereka dan sebagainya. Seorang pemimpin mempunyai kewajiban untuk membawa kelompoknya supaya sentiasa menjalankan kegiatan yang besifat makruf.

Nahi munkar pula berarti menolak hal-hal yang munkar. Ia merupakan suatu proses untuk menghalang kemungkaran dari terus terjadi di Bumi Allah ini.

عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه قال: سمعت رسول الله ص.م قال: من رأى منكراً فليغير بيده. فإن لم يستطع فبلسانه. فإن لم يستطع فبقلبه وذلك أضعف الإيمان.
(رواه مسلم)

Artinya: “Said al-Khudri berkata, saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: “barangsiapa yang melihat kemungkaran maka ubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu, maka ubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu juga maka ubahlah

dengan hatinya, namun mengubah dengan hati itulah selemah-lemah iman”.

(Riwayat Muslim)

Dari hadis ini adalah disebutkan bahwa setiap individu mempunyai kewajiban untuk mencegah kemungkaran. Sekiranya seorang individu itu mempunyai kekuasaan, maka dia wajib untuk mencegah kemungkaran dengan “tangan”nya. Kalimat tangan itu kemudian dipersetujui bermaksud dengan menggunakan kekuasaannya. Hal ini berbeda pula terhadap individu yang tidak mempunyai kekuasaan tetapi mempunyai pengaruh seperti para ustaz dan para imam. Mereka diwajibkan untuk mencegah kemungkaran dengan lisannya, yakni menggunakan perkataan, tulisan melalui media manapun dalam usaha untuk mencegah hal-hal mungkar tersebut. Berbeda lagi bagi orang kebanyakan yang tidak mempunyai kuasa maupun pengaruh, maka hendaklah orang-orang itu mencegah kemungkaran dengan menggunakan hatinya, yaitu mengambil sikap tidak redha dengan kemungkaran yang terjadi serta menjauhkan diri dari kemungkaran itu. Oleh yang demikian, adalah menjadi kewajiban bagi seorang pemimpin untuk menjalankan kegiatan mencegah kemungkaran dari berlaku didalam kelompok yang dipimpinnya.³⁸

Apabila seorang pemimpin menjalankan amar makruf dan nahi munkar dengan sempurna, maka pastinya kelompok yang dipimpinnya akan berjaya. Ini adalah karena menjalankan amar makruf dan nahi munkar bermaksud ia adalah usaha untuk menjadi umat yang terbaik, yang mana usaha ini pastinya mendapat keredhaan dari

³⁸ Rachmat Syafe’I, *Al-Hadis: Aqidah, Akhlaq, Sosial dan Hukum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000) hal.241

Allah.

c. Jihad Fi Sabilillah

Perang Suci yakni Jihad adalah merupakan suatu tugas dan kewajiban yang sangat penting bagi pemimpin Islam. Jihad berarti melawan musuh, merupakan suatu usaha yang bersungguh-sungguh, mengerahkan segala kemampuan dan kesanggupan yang dimiliki baik dengan kata maupun perbuatan.

Jihad adalah merupakan suatu perjuangan untuk membela agama Islam, sehingga umat Islam dapat mencapai kebebasan dakwah dan kebebasan agama. Maka yang demikian, dapat dilihat bahwa pemimpin Islam pada zaman dahulu mulai dari Rasulullah SAW sendiri sehingga zaman para sahabat, sering memperjuangkan agama Islam melalui jihad. Ini adalah karena untuk menjadi sebuah agama yang dihormati dan mempunyai pengaruh yang kuat, maka umat Islam memerlukan kekuasaan, pemerintahan dan kekuatan. Ketiga hal ini memerlukan jihad, sehingga apabila tercapainya ketiga perkara tadi maka umat Islam akan menjadi golongan umat yang kuat.³⁹

Namun begitu, pemimpin Islam pada zaman kontemporer ini jihadnya tidak lagi terfokus kepada peperangan yang melibatkan senjata. Hal ini karena penjajahan yang dimainkan oleh golongan *kuffar* pada hari ini juga tidak lagi dengan menggunakan senjata. Musuh-musuh Islam pada hari ini menyerang Islam secara halus, melalui media, hiburan dan fesyen yang dibawa oleh mereka. Oleh yang demikian,

³⁹ A. Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Sayyid Qutub*, (Jakarta: Penamadani, 2006) hal. 184

tanggungjawab jihad pemimpin pada hari ini adalah antaranya mengarahkan manusia agar tunduk dan patuh kepada Allah. Selain itu, pemimpin bertanggungjawab memastikan bawahannya supaya merdeka dari upaya penjajahan musuh Islam. Kemerdekaan ini hendaklah kemerdekaan secara total baik dari fisik maupun non-fisik. Jihad yang diwajibkan keatas pemimpin juga adalah jihad bagi memperjuangkan keadilan berlandaskan sistem hukum Islam. Ini adalah karena, sehingga tertegaknya sistem Islam, maka kedamaian yang sejati akan tercapai dengan izin dari Allah.

Pemimpin Islam adalah merupakan sandaran bagi kaum muslimin. Pada hari ini penjajahan yang dilancarkan oleh musuh-musuh Islam adalah secara diam-diam sehingga mayoritas umat muslim tidak menyedarinya dan terus lalai dengan agenda mereka tersebut. Jika ada yang mampu untuk menjadi harapan Islam untuk terus memastikan perjuangan menengakkan kalimah Allah terus berjalan, maka orang tersebut adalah pemimpin-pemimpin Islam pada hari ini. Oleh itu, pemimpin Islam hendaklah menjalankan segala kewajibannya terhadap Islam, terutama dengan menjalankan hukum dan sistem berlandaskan Islam didalam kepemimpinannya, semoga Islam terus tegak dan kalimah Allah terus diucapkan di muka bumi ini.

B. Syariat Islam

1. Pengertian

Didalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata syariat adalah merupakan berasal dari kata Arab yang berarti hukum agama yang diamalkan menjadi

perbuatan-perbuatan dan upacara yang berkaitan dengan agama.⁴⁰ Sementara itu, Islam berarti suatu agama yang diajarkan oleh nabi Muhammad S.A.W kepada seluruh manusia.⁴¹

Dikatakan bahwa makna asal bagi kata syariat adalah jalan ke mata(sumber) air. Kata syariat ini digunakan oleh orang-orang Arab pada zaman dahulu bagi menamakan jalan yang menuju kearah sumber air. Pengertian lain bagi kata syariat ini adalah *at-tariqat al-mustaqi-mat* yang berarti jalan yang lurus, yakni jalan yang dapat membawa seseorang mencapai ke tempat tujuan dengan mudah.⁴²

Kata syariat kemudiannya digunakan oleh para ulama sebagai suatu kata yang membawa maksud segala aturan yang telah ditetapkan oleh Allah S.W.T untuk semua hamba-hambanya. Aturan-aturan Allah tersebut tidak hanya terhad kepada hal-hal yang berkaitan akidah sahaja, akan tetapi juga meliputi segala masalah-masalah yang berkaitan hukum baik dibidang fiqh, ibadah maupun akhlak didalam kehidupan sehari-hari. Aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah itu dinamakan syariat karena sifat dari aturan tersebut yang bersesuaian dengan pengertian syariat sebelumnya. Aturan-aturan itu sangat mudah diikuti dan akan membawa manusia ke jalan yang diredhai Allah dengan jalan yang lurus. Dengan sebab itulah para ulama kemudian menamakan aturan tersebut sebagai syariat.

Syariat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW ada tiga yaitu ilmu tauhid,

⁴⁰ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976) hal. 986

⁴¹ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976) hal. 388

⁴² IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedia Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992) hal.896

ilmu akhlak dan ilmu fiqh. Ilmu tauhid adalah hukum dan peraturan yang berhubungan dengan dasar-dasar keyakinan agama Islam yang tidak boleh diragukan dan harus menjadi keimanan seorang muslim. Ilmu tauhid juga disebut sebagai ilmu kalam dan ilmu aqidah.

Ilmu akhlak pula adalah merupakan segala aturan yang berhubungan dengan pendidikan dan penyempurnaan jiwa. Peraturan ini juga sangat berkaitan dengan hubungan kita sesama manusia.

Sementara itu, ilmu fiqh pula adalah merupakan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan ada juga yang mengatur berkaitan hubungan kita sesama manusia. Antara yang mengatur berkaitan hubungan kita dengan Allah adalah seperti yang berkaitan seperti solat, puasa, haji dan sebagainya. Sementara itu, contoh ilmu fiqh yang mengatur berkaitan hubungan dengan manusia adalah disebut sebagai Qanun yang berarti undang-undang. Qanun ini adalah berdasarkan dari Al-Quran dan Sunnah sehingga perundangan yang dijalankan akan bersifat lebih adil dan bijaksana berbanding perundangan yang disusun oleh manusia sendiri.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa kepemimpinan adalah merupakan suatu proses yang mempengaruhi orang-orang untuk melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan. Kepemimpinan Islam pula adalah mempengaruhi orang-orang untuk mencapai suatu tujuan yang direndhai oleh Allah SWT. Pemimpin Islam yang baik haruslah memenuhi segala yang telah ditetapkan oleh syarak termasuk menggunakan sistem syariat dan Qanun didalam kepemimpinan mereka.

Syariat Islam yang dimaksudkan adalah segala hukum dan aturan yang telah ditetapkan menurut al-Quran dan Hadis. Aturan-aturan itu mencakup segala yang berkaitan dengan hubungan diantara sesama manusia dan juga hubungan diantara manusia dengan Allah.

Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan yang mengamalkan syariat Islam akan mendapat keredhaan Allah. Dengan keredhaan Allah inilah maka nantinya kelompok, organisasi maupun negara yang dipimpinnya akan menjadi berkat dan bertambah makmur. Berbeda pula dengan organisasi yang tidak menjalankan syariat Islam, maka kepemimpinannya akan menjadi sangat kacau dan tidak aman.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah merupakan penelitian yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang diteliti.

Menurut Bogdan dan Taylor, metode penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, Kirk dan Miler juga bersetuju dengan pendapat tersebut apabila mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilah.⁴³

B. Jenis Penelitian

Didalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang lebih akurat penulis menggunakan metode penelitian perpustakaan (*library research*), yaitu dengan menggunakan beberapa sumber yang berbentuk literatur atau bahan perpustakaan. Penelitian perpustakaan ini adalah penelitian yang dilakukan dengan mencari data atau informasi melalui pembacaan buku-buku dan bahan-bahan publikasi yang

⁴³ Lexy j. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal.4

berkaitan dengan skripsi ini sebagai sumber referensi.⁴⁴

Sementara itu, untuk membahas suatu persoalan dalam penelitian diperlukan metode agar tercapai tujuan penelitian. Dalam penyusunan proposal ini, metode yang digunakan adalah metode historis. Penelitian historis bertujuan untuk mendiskripsikan segala yang telah terjadi pada masa lampau. Proses-proses yang harus dijalankan untuk penelitian ini adalah penyelidikan, pencatatan, analisis dan menginterpretasikan peristiwa-peristiwa masa lalu untuk menemukan persamaan atau generalisasi. Generalisasi tersebut akan dijadikan sumber untuk memahami masa lampau, keadaan masa kini bahkan terkadang dapat digunakan untuk mengantisipasi hal-hal yang akan mendatang.⁴⁵ Melalui metode ini, maka penelitian ini dapat berjalan dengan memecahkan masalah pada masa lampau yang meliputi heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.⁴⁶

C. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Didalam skripsi ini, data didapatkan melalui pembacaan buku-buku dan bahan literatur yang berkaitan dengan skripsi ini.

Data merupakan salah satu unsur atau komponen utama dalam melaksanakan penelitian, ini berarti bahwa tanpa data tidak akan ada riset yang dapat dijalankan.

⁴⁴ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hal. 31

⁴⁵ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 27

⁴⁶ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 53

Data yang digunakan dalam suatu riset hendaklah merupakan data yang sah dan benar. Data yang diperoleh dengan tidak benar akan menghasilkan informasi yang tidak benar juga.⁴⁷

Pengumpulan data (*input*) merupakan suatu langkah dalam metode ilmiah melalui prosedur sistematis, logis dan proses pencarian data yang valid, baik diperoleh secara sumber *primer* atau sumber *sekunder*, yang terdiri dari buku-buku dan bahan bacaan yang berhubungan dengan kehidupan dan kepemimpinan Tun Dr. Mahathir Mohamad semasa ia menjadi Perdana Menteri di Malaysia.

Adapun teknik pengumpulan data adalah dengan:

1. Studi Kepustakaan.

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur, catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Oleh yang demikian, buku-buku dan bahan literatur tersebut dapat dibagi kepada dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Adapun sumber data yang primer adalah buku-buku karangan Tun Dr. Mahathir Mohamad sendiri yang berjudul *Doktor Umum: Memoir Tun Dr. Mahathir Mohamad* dan *Apa Habaq Orang Muda*. Kedua karya ini adalah merupakan murni hasil karangan Tun Dr. Mahathir Mohamad sendiri, yang mengandungi bagaimana kehidupan ia dan pandangan-pandangan pribadi Tun Dr. Mahathir Mohamad terhadap hal termasuk yang berkaitan dengan syariat Islam.

⁴⁷ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 31

Sedangkan sumber data sekunder adalah bahan-bahan literatur yang berkenaan tentang Tun Dr. Mahathir Mohamad, tetapi ditulis oleh orang lain dan bukan diri Tun Dr. Mahathir Mohamad sendiri. Antara sumber sekunder yang digunakan untuk skripsi ini adalah *Falsafah Pemikiran Politik Mahathir Mohamad* karangan Rusdi Omar dan Sivamurugan Pandian serta *Reformasi Pentadbiran Awam di Malaysia pada Masa Kepemimpinan Tun Mahathir* yang ditulis oleh Muhammad Ali bin Embi. Kedua sumber ini adalah merupakan jurnal yang ditulis berkaitan Tun Dr. Mahathir Mohamad terutama didalam kepemimpinan ia menurut pandangan pribadi penulis-penulis jurnal tersebut.

Selain itu, skripsi ini turut menggunakan banyak lagi buku-buku, jurnal, makalah, skripsi dan segala bahan literatur yang berkaitan dan relevan dengan pembahasan yang dibincangkan didalam skripsi ini.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah merupakan pertengahan dari serangkain tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Analisis data juga merupakan kegiatan penelaah, pengelompokan, sistemasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki sebuah nilai sosial, akademis dan ilmiah.⁴⁸

Tujuan utama dari analisis data adalah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara masalah

⁴⁸ Moh Kasiran, *Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN Press, 2008), hal. 128

yang menjadi penelitian dapat dipelajari sedalam-dalamnya.

Menurut Miles dan Huberman, teknik analisis data terdiri dari empat tahap yang harus dilakukan yaitu tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap display data dan tahap penarikan kesimpulan atau tahap verifikasi.

Tahap reduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, merangkupi, mencari tema dan pola dan memfokus pada hal-hal yang penting sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk dilakukan, selain juga membantu mempermudah proses pencarian dan pengumpulan data yang selanjutnya.

Tahap display data atau juga disebut tahap penyajian data adalah langkah seterusnya setelah sebuah data itu direduksi. Dalam tahap ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat.

Sementara itu, verifikasi dan penarikan kesimpulan data adalah merupakan langkah yang dilakukan setelah data yang dikumpul berjaya melewati tahap reduksi dan penyajian data. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian hendaklah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredible dan dapat menjawab rumusan masalah bagi penelitian ini.⁴⁹

Tidak dilupakan, semua data-data yang diperoleh ini akan dibahas melalui metode *history* karena dengan metode ini maka segala data yang telah dikumpulkan dapat dipaparka dengan lebih meluas.

⁴⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 92

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. BIOGRAFI TUN DR. MAHATHIR MOHAMAD

1. Riwayat Hidup

a. Latar Belakang Keluarga

Tun Dr. Mahathir bin Mohamad lahir di sebuah lokasi termiskin di Alor Setar, Kedah yang dinamakan Seberang Perak. Ia lahir pada tanggal 10 Juli 1925, namun didaftarkan oleh bapanya pada tanggal 20 Desember 1925 atas sebab memudahkan proses registrasi untuk masuk ke sekolah.⁵⁰ Ia adalah merupakan anak bungsu dari sembilan bersaudara (tiga saudaranya adalah anak dari bapanya sebelum menikah dengan ibunya), sehingga membuatnya menjadi anak yang paling dimanjakan oleh keluarganya.

Bapanya, Mohamad bin Iskandar adalah merupakan seorang Melayu Pulau Pinang. Kebanyakan Melayu Pulau Pinang mempunyai darah keturunan India. Ini adalah karena kemasukan orang India paling banyak berlaku semasa pihak Inggeris menguasai Pulau Pinang. Namun bapanya langsung tidak dapat memahami atau bertutur dalam bahasa India. Pada tahun 1908, bapanya dijemput untuk membuka kelas bahasa Inggeris di Alor Setar oleh Kerajaan Kedah pada masa itu. Bermula dari situ bapanya dapat menjadi guru di beberapa Sekolah Inggeris di Malaya pada waktu itu. Bapa Tun Dr. Mahathir terkenal dengan sifatnya yang sangat tegas. Bukan hanya

⁵⁰ Tun Dr. Mahathir Mohamad, *Doktor Umum: Memoir Tun Dr. Mahathir Mohamad*, (Selangor:MPH Group Publishing, 2015) hlm.15

tegas di sekolah, bapanya juga turut tegas sewaktu di rumah. Sebagai seorang guru, bapanya turut menekankan untuk tidak berhenti menuntut ilmu kepada anak-anaknya. Ini jelas ditunjukkan apabila di waktu kecil Tun Dr. Mahathir, beliau bersama saudara-saudaranya yang lain akan dengan cepat mengambil buku untuk dibaca apabila bapanya pulang ke rumah.

Sementara itu, ibu Tun Dr. Mahathir bernama Wan Tempayan. “Wan” adalah merupakan panggilan bagi orang Melayu Kedah yang menandakan bahwa seseorang itu berasal dari keluarga yang berkhidmat dengan keluarga diraja atau dengan perkhidmatan Kerajaan. Ibunya adalah merupakan seorang yang mendapat asuhan yang baik sejak kecil dan benar-benar paham dengan adat dan resam Melayu sehingga turut mengasuh anak-anaknya dengan asuhan yang baik dan berlandaskan adat resam Melayu yang sejalan dengan ajaran agama Islam. Berbeda dengan bapanya yang menekankan anak-anaknya untuk mencari ilmu didalam bidang akademik, ibu Tun Dr. Mahathir sering bertegas dengan anak-anaknya untuk mempelajari ilmu agama Islam, terutama supaya dapat membaca al-Quran dengan bagus. Beliau adalah seorang Qariah yang sangat bagus, dan beliau jugalah yang mengajarkan Tun Dr. Mahathir dan saudara-saudaranya untuk membaca al-Quran.⁵¹

Di rumah, Tun Dr. Mahathir lebih dekat dengan ibunya berbanding dengan bapanya. Hal ini secara tidak langsung telah membentuk kepribadiannya sehingga beliau menjadi seorang yang disegani pada hari ini. Seringkali apabila Tun Dr.

⁵¹ Tun Dr. Mahathir Mohamad, *Doktor Umum: Memoir Tun Dr. Mahathir Mohamad*, (Selangor:MPH Group Publishing, 2015) hlm.17

Mahathir bercakap mengenai dirinya sendiri dalam intonasi yang sedikit angkuh, maka ibunya pasti akan berpesan untuk sentiasa merendah hati dan bersikap sederhana. Ibunya juga sering mengajarkan bahwa untuk mendapatkan sesuatu itu adalah memerlukan usaha dan pengorbanan. Hal ini diajarkan apabila Tun Dr. Mahathir perlu membeli perlengkapan sekolah, maka ibunya akan menyuruh beliau untuk membuat kerja sebelum diberikan upah untuk membeli perlengkapan sekolah itu.

Kisah cinta Tun Dr. Mahathir pula bermula sejak ia mengikuti pengajian di King Edward VII Collage of Medicine di Singapura. Disana ia telah bertemu dengan seorang anak gadis yang berasal dari Selangor bernama Siti Hasmah binti Mohd Ali. Pertemuan itu berkesinambungan bahkan sehingga keduanya menamatkan pengajian masing-masing sehingga akhirnya kepribadian yang ada pada diri Siti Hasmah berjaya mengikat hati Tun Dr. Mahathir. Pada bulan Augustus 1956, Tun Dr. Mahathir telah selamat diijabkabulkan dengan Siti Hasmah sebagai pasangan suami istri. Pasangan ini kemudiannya dikaruniakan sebanyak enam orang anak yaitu Marina, Mirzan, Mokhzani, Mukhriz, Maizura dan Mazhar. Tun Dr. Mahathir juga mempunyai tiga anak angkat yaitu Melinda, Maizura dan Mazhar.⁵² Kesemua anak-anak ini pada hari ini telah menjadi orang-orang penting dan berjasa bagi negara Malaysia, mewarisi bakat yang dimiliki oleh orangtua mereka. Siti Hasmah juga pada hari ini dikenali sebagai Tun Dr. Siti Hasmah.

⁵² Tun Dr. Mahathir Mohamad, *Doktor Umum: Memoir Tun Dr. Mahathir Mohamad*, (Selangor:MPH Group Publishing, 2015) hlm.248

b. Latar Belakang Pendidikan

Hasil dari didikan yang baik dari keluarganya, Tun Dr. Mahathir menjadi seorang yang bersungguh-sungguh didalam kehidupannya, terutama didalam menuntut ilmu. Tun Dr. Mahathir memulakan langkah kedalam alam persekolahan pada tahun 1930, di Sekolah Melayu Seberang Perak, Alor Setar. Setelah bersekolah disana selama dua tahun, Tun Dr. Mahathir melanjutkan pengajian menengah di Government English School (kini dikenali sebagai Kolej Sultan Abdul Hamid). Tun Dr. Mahathir kemudiannya menamatkan persekolahannya dengan keputusan Senior Cambridge yang cemerlang pada tahun 1945.

Pada tahun 1947, selepas tamat pengajian peringkat menengah, Tun Dr. Mahathir telah ditawarkan beasiswa untuk melanjutkan pengajiannya didalam bidang perubatan di King Edward VII Collage of Medicine, Singapura. Semasa di kolej, Ia merupakan seorang yang bersungguh-sungguh didalam akademiknya, dan sering aktif didalam acara rugby.

Pada tahun 1953, Tun Dr. Mahathir telah dianugerahkan Ijazah Doktor Perubatan (M.B.B.S) dari University of Malaya. Tun Dr. Mahathir kemudiannya memulakan perkhidmatan dengan menjadi doktor pelatih di Hospital Besar Pulau Pinang dengan menggunakan ijazah yang beliau lulus tersebut. Berkat kesungguhannya, Tun Dr. Mahathir telah dilantik sebagai Pegawai Perubatan di Hospital Besar Alor Setar sebagai memenuhi syarat kontrak beasiswanya. Ia juga sering memberikan khidmat rawatan kesehatan di Langkawi, Jitra dan Perlis. Setelah kontraknya selesai pada

tahun 1957, Tun Dr. Mahathir kemudiannya membuka klinik perubatannya sendiri dengan bantuan dan kerjasama Dr. Siti Hasmah. Klinik tersebut kemudiannya diberikan nama Klinik MAHA yang berlokasi di Jalan Tunku Ibrahim, Alor Setar. Klinik ini adalah merupakan klinik pertama yang dimiliki oleh orang Melayu di Negeri Kedah karena kebanyakan klinik kesihatan pada waktu itu dimonopoli oleh kaum non-Melayu.

2. Karya Ilmiah

Sebagai seorang individu yang idealis, Tun Dr. Mahathir Mohamad juga sering terlibat aktif didalam bidang penulisan. Ia sering meluahkan tentang keprihatinannya terhadap masalah kaum Melayu terutama dalam bidang ekonomi dan politik melalui media jurnal yang kemudiannya diterbitkan oleh Sunday Times dengan menggunakan nama pena yaitu “C.H.E Det” pada tahun 1946 sehingga 1950. Det adalah merupakan nama timangan bagi Tun Dr. Mahathir di kalangan ahli keluarganya, sementara C.H.E pula adalah merupakan singkatan bagi perkataan “Inche” yang berarti Encik didalam bahasa Melayu. Bahkan sebelumnya pada tahun 1945 semasa ia masih dibangku sekolah, Tun Dr. Mahathir telah menjadi editor untuk majalah Darulaman, yaitu majalah rasmi yang dikeluarkan oleh sekolahnya Kolej Sultan Abdul Hamid. Setelah tamat pengajian di peringkat menengah, ia juga berkhidmat sebagai editor majalah yang diterbitkan oleh tempat pengajiannya setelah itu. Tun Dr. Mahathir juga sering mengkritik gaya hidup orang-orang Melayu yang dianggap malas berusaha dan terlalu bergantung dengan kaum lain seperti kaum Cina dan kaum

India. Hal ini berterusan sehingga lahirlah buku karangannya yang berjudul “Dilema Melayu” yang sempat menuai kontroversi sehingga karya tulisannya yang ini menjadi begitu simbolik dengan dirinya sebagai “Ultra-Melayu”. Minat terhadap bidang penulisan ini diteruskan oleh Tun Dr. Mahathir sejak dari ia masih di bangku sekolah, sehingga ia bergiat didalam kancah politik dan masih tidak berubah minatnya itu sehinggalah pada hari ini. Antara karya hasil tulisannya ialah:

- a. The Malay Dilemma, 1970
- b. A New Deal For Asia, 1999
- c. The Malaysian Currency Crisis, 2000
- d. Malays Forget Easily/ Melayu Mudah Lupa, 2001
- e. Doktor Umum: Memoir Tun Dr. Mahathir, 2015
- f. Apa Habaq Orang Muda, 2016

Karya-karya yang disebut diatas hanyalah cuma sebilangan kecil dari hasil tulisan oleh Tun Dr. Mahathir. Selain karya tersebut, banyak lagi karya-karya dan hasil penulisannya termasuk jurnal dan artikel yang beliau tulis dengan tujuan untuk memberi pedoman dan usulan terhadap pembacanya terutama kaum Melayu.

3. Pengalaman Menjadi Perdana Menteri

Tun Dr. Mahathir hanyalah seorang biasa-biasa sahaja, sehingga perlintikannya sebagai Perdana Menteri Malaysia yang keempat dianggap sebagai sebuah mimpi yang tidak pernah dibayangkannya. Tidak seperti para pendahulunya yang lain, seperti Tunku Abdul Rahman yang merupakan keturunan diraja, Tun Abdul Razak

yang berasal dari keluarga ahli pentadbir ternama dan Tun Hussien Onn yang keluarganya terkenal dan dekat dengan pihak istana, Tun Dr. Mahathir hanyalah seorang anak kampung dari sebuah kawasan yang termiskin di Alor Setar, Kedah.⁵³

Semasa di usia mudanya, yaitu di tahun-tahun 1950-an, Tun Dr. Mahathir tidak begitu aktif dengan penglibatan politik. Hal ini adalah dikarenakan pada waktu itu ia adalah seorang mahasiswa yang masih menuntut di universitas sehingga ia lebih memilih untuk memberikan konsentrasinya kepada hal-hal akademis, selain ia ingin memenuhi syarat kontrak beasiswanya.

Pada tahun 1957, kontrak Tun Dr. Mahathir sebagai doktor kerajaan telah tamat dan beliau mengambil keputusan untuk membuka kliniknya sendiri. Ketidakterikatan dengan pihak kerajaan telah membolehkannya untuk mula menyertai sedikit demi sedikit pergerakan politik. Pada tahun 1958, Tun Dr. Mahathir Mohamad telah dilantik sebagai anggota Jawatankuasa UMNO Negeri Kedah. Namun karena pandangannya yang mengatakan bahwa semua calon yang bertanding untuk Pilihan Raya harus mempunyai latar belakang pendidikan yang bagus, Perdana Menteri Malaysia pada waktu itu yaitu Tunku Abdul Rahman telah mengambil keputusan untuk membubarkan jawatankuasa kecil politik UMNO Negeri Kedah sebagai tanda menolak pandangan Tun Dr. Mahathir. Masih marah dengan keputusan yang dibuat oleh Tunku Abdul Rahman, Tun Dr. Mahathir kemudiannya menolak apabila diminta

⁵³ Tun Dr. Mahathir Mohamad, *Doktor Umum: Memoir Tun Dr. Mahathir Mohamad*, (Selangor:MPH Group Publishing, 2015) hlm.01

untuk bertanding didalam Pilihan Raya Umum 1959.

Pada Pilihan Raya Umum 1964, berikutan banyak permintaan dari pendukung-pendukungnya, Tun Dr. Mahathir Mohamad mengambil keputusan untuk ikut bertanding untuk merebut jawatan Parlimen kawasan Kota Setar yang sebelumnya dipegang oleh adik Tunku Abdul Rahman sendiri yaitu Tunku Kasim. Pada pilihan raya tersebut, Tun Dr. Mahathir yang bertanding diatas tiket Perikatan akhirnya menang selesa dengan kelebihan 4210 undi. Bermula dari kemenangan inilah, Tun Dr. Mahathir Mohamad mencipta nama didalam pentas politik sehingga menjadi pemimpin yang disegani.

Parlimen penggal 1964 - 1969 adalah merupakan penuh dengan peristiwa penting. Sepanjang waktu itu, Singapura disingkirkan dari Malaysia, konfrontasi oleh Indonesia terhadap Malaysia berakhir, Penggulingan Presiden Soekarno dan penubuhan ASEAN. Pada penggal itu juga Malaysia mengalami konflik antar kaum yang berlaku antara orang Melayu dengan orang Cina. Kejadian-kejadian ini tentunya membawa citra yang tidak baik terhadap kepemimpinan Malaysia pada waktu itu yang diterajui oleh partai Perikatan sehingga pada Pilihan Raya Umum 1969, partai Perikatan yang diketuai oleh Tunku Abdul Rahman mengalami kemerosotan undi apabila orang-orang Cina lebih memilih untuk mengundi partai pembangkang berbanding partai Perikatan. Hal ini juga turut memberikan kesan kepada semua calon dari partai Perikatan pada waktu itu termasuk Tun Dr. Mahathir. Pada pilihan raya tersebut, Tun Dr. Mahathir telah kalah dengan calon dari partai PAS dengan jumlah

undian yang tidak mencapai 1000 undi.⁵⁴

Pengurangan undi yang diperoleh oleh partai Perikatan membuat pendukung partai pembangkang, yang kebanyakannya non-Melayu pada waktu itu mengadakan sambutan “kemenangan” mereka dengan cara turun ke jalan dan menghina-hina kaum Melayu. Kejadian ini kemudiannya menciptakan rasa marah dan ketegangan diantara orang Melayu terhadap orang-orang bukan Melayu. Berpendapat bahwa Tunku Abdul Rahman sebagai pemimpin negara dan juga pemimpin Melayu pada waktu itu yang tidak bertanggungjawab, Tun Dr. Mahathir sering membuat pernyataan yang meminta Tunku Abdul Rahman untuk bertanggungjawab dan lebih berkeras apabila berurusan dengan kaum non-Melayu terutama orang Cina. Hal ini juga menjadi semakin parah apabila Tun Dr. Mahathir berpendapat bahwa partai MCA yang merupakan anggota partai Perikatan sebagai pengkhianat apabila pendukung partai MCA tersebut yang mayoritasnya adalah orang Cina lebih memilih untuk mendukung calon PAS daripada mengundi dirinya yang merupakan calon partai Perikatan. Pernyataan tersebut mendapat perhatian dari Tunku Abdul Rahman sendiri sehingga beliau menulis surat pada 6 Juni 1969 kepada Tun Dr. Mahathir meminta agar dirinya lebih bersikap bungkam dan tidak terlalu lantang dalam mengkritik isu tersebut. Merasakan dirinya masih marah karena dikhianati, Tun Dr. Mahathir seterusnya membalas surat itu pada 17 Juni 1969 dengan nada yang sedikit kasar dengan menuduh secara langsung bahwa konflik antar kaum yang terjadi adalah berpunca dari diri Tunku Abdul Rahman

⁵⁴ Tun Dr. Mahathir Mohamad, *Doktor Umum: Memoir Tun Dr. Mahathir Mohamad*, (Selangor:MPH Group Publishing, 2015) hlm.222

sendiri. Perbalahan diantara keduanya tidak dapat dibendung lagi, sehingga akhirnya pada bulan Juli 1969, Tun Dr. Mahathir diisytiharkan dipecat dari menjadi anggota Majlis Tertinggi UMNO. Tidak berhenti disitu, Tunku Abdul Rahman terus menyerang Tun Dr. Mahathir sebagai punca rusuhan sehingga pada akhirnya pada 27 September 1969, Tun Dr. Mahathir diumumkan dipecat dari menjadi anggota UMNO.⁵⁵

Selepas diumumkan dipecat daripada UMNO, Tun Dr. Mahathir kembali kepada kehidupan lamanya. Ia membuka semula kliniknya dan menjalankan berbagai khidmat rawatan yang antaranya ialah khatan.⁵⁶ Selain itu ia sering merawat pesakit kerumah pesakit itu sendiri dan sering juga memberikan layanan kesihatan secara gratis bagi orang-orang yang tidak mampu. Sepanjang waktu itu, ramai teman-teman lama yang sama-sama berjuang dan pendukung-pendukungnya memohon agar Tun Dr. Mahathir dibenarkan kembali bergabung dengan UMNO. Hal ini berterusan sehingga akhirnya pada 8 Maret 1972, ia diterima semula kedalam partai UMNO. Tiga bulan setelah diterima kembali, Tun Dr. Mahathir kemudiannya dilantik semula sebagai Anggota Majlis Tertinggi UMNO pada Perhimpunan Agung UMNO tahun 1972. Dua bulan setelah dipilih menjabat kerusi Majlis Tertinggi, Tun Dr. Mahathir kemudiannya dilantik sebagai Anggota Majlis Penasihat Pendidikan Tinggi.

Tidak sekadar berhenti di situ, Dewan Undangan Negeri Kedah turut

⁵⁵ Tun Dr. Mahathir Mohamad, *Doktor Umum: Memoir Tun Dr. Mahathir Mohamad*, (Selangor:MPH Group Publishing, 2015) hlm.238

⁵⁶ Tun Dr. Mahathir Mohamad, *Doktor Umum: Memoir Tun Dr. Mahathir Mohamad*, (Selangor:MPH Group Publishing, 2015) hlm.244

mencalonkan diri Tun Dr. Mahathir untuk menjabat jabatan Senator. Pada tahun 1973, Tun Dr. Mahathir dilantik sebagai Senator dan membolehkannya menyertai persidangan di Dewan Negara. Namun, ia menganggap jabatan sebagai Senator adalah membosankan karena pengaruh yang dimiliki oleh seorang Senator tidaklah seberapa jika dibandingkan dengan pengaruh yang dimiliki oleh anggota Dewan Rakyat.⁵⁷ Menjelang Pilihan Raya Umum 1974, Tun Dr. Mahathir dibujuk oleh pendukungnya agar melepaskan kerusi Kota Setar Selatan, dimana ia gagal mempertahankan jabatannya pada Pilihan Raya Umum 1969 lalu. Tun Dr. Mahathir kemudiannya melepaskan kerusi Kota Setar Selatan dan jabatan Senator yang disandangnya untuk kemudiannya dicalonkan menjadi calon partai Barisan Nasional bagi kerusi Kubang Pasu.

Pada hari penamaan calon yang akan ikut bertanding dalam Pilihan Raya Umum 1974 kawasan Kubang Pasu, Tun Dr. Mahathir mendapat kejutan. Ini karena pada waktu itu, cuma dirinya bersama Ghazali Ya'acob yang merupakan calon dari partai bebas yang ikut bertanding. Namun setelah melihat Tun Dr. Mahathir, Ghazali Ya'acob kemudiannya mengambil keputusan untuk mengundur diri dan tidak bertanding. Hal ini kemudiannya membolehkan Tun Dr. Mahathir mendapat kemenangan tanpa bertanding. Kemenangannya didalam Pilihan Raya Umum 1974 menjadi sangat istimewa buat diri Tun Dr. Mahathir karena bukan sahaja karena beliau dapat kemenangan tanpa bertanding, malah dengan kemenangan itu juga

⁵⁷ Tun Dr. Mahathir Mohamad, *Doktor Umum: Memoir Tun Dr. Mahathir Mohamad*, (Selangor:MPH Group Publishing, 2015) hlm.325

menandakan kembalinya diri Tun Dr. Mahathir ke Parlimen setelah penantian yang panjang selama lima tahun yang disebabkan oleh kekalahannya pada Pilihan Raya Umum 1969.

Pada Oktober 1974 yaitu se usai Pilihan Raya Umum, Tun Abdul Razak yang merupakan Perdana Menteri pada waktu itu mengumumkan anggota-anggota Kabinetnya. Sekali lagi Tun Dr. Mahathir mendapat kejutan apabila namanya diumumkan untuk memegang jabatan Menteri Pelajaran. Hal ini dikatakan sangat mengejutkan karena jabatan sebagai Menteri Pelajaran adalah merupakan jabatan yang membuka jalan untuk menjadi Perdana Menteri. Ini adalah karena pendahulu-pendahulunya juga pernah menjabat jabatan Menteri Pelajaran sebelum menjadi Perdana Menteri. Namun jabatan di bidang pelajaran bukanlah hal yang baru bagi Tun Dr. Mahathir Mohamad karena sejak di awal penglibatannya didalam kancah politik, ia sudah sering memegang jabatan-jabatan yang berkaitan pelajaran. Antara jabatan yang pernah dipegangnya sebelum dilantik menjadi Menteri Pelajaran adalah menjadi Anggota Majlis Universiti Malaya pada tahun 1966, menjadi pengerusi Jawatankuasa Penasihat Pengajian Tinggi dan terbabit dengan penubuhan Universiti Kebangsaan Malaysia yang merupakan universiti Malaysia pertama yang bahasa pengantarnya menggunakan bahasa Melayu.⁵⁸

Sebaik saja dilantik menjadi Menteri Pelajaran, Tun Dr. Mahathir langsung dihadapkan dengan masalah yang sangat besar. Terdapat pelajar-pelajar yang

⁵⁸ Tun Dr. Mahathir Mohamad, *Doktor Umum: Memoir Tun Dr. Mahathir Mohamad*, (Selangor:MPH Group Publishing, 2015) hlm.328

mengadakan tunjuk perasaan raksasa di Kuala Lumpur pada tahun 1974 tersebut yang mendakwa kerajaan Malaysia pada waktu itu bersikap zalim karena membiarkan warganegara mati kebuluran di Baling, Kedah. Demo tersebut diketuai oleh Datuk Seri Anwar Ibrahim yang merupakan pemimpin Persatuan Bahasa Melayu Universiti Malaya ketika itu. Tunjuk perasaan yang berlokasi di Dataran Merdeka itu telah memaksa anggota polisi untuk mengepung sebagian kawasan di Kuala Lumpur untuk mengelakkan rusuhan oleh pelajar terjadi. Pada waktu itu, Tun Dr. Mahathir mendapat ide dan memberikan arahan kepada anggota polisi untuk menggunakan rotan seperti yang biasa digunakan di sekolah-sekolah berbanding menggunakan belantan ketika menghadapi pelajar-pelajar yang terlibat. Cara ini sebenarnya telah sangat berjaya karena pelajar-pelajar tersebut cuma akan merasa sakit dirotan dan tidak membawa kepada kecederaan yang lebih serius seperti yang boleh diakibatkan oleh belantan. Pelajar-pelajar itu juga pastinya akan merasa amat memalukan karena dirotan seperti anak-anak sekolah. Tunjuk perasaan raksasa itu sendiri akhirnya berhenti sebaik sahaja selepas Datuk Seri Anwar Ibrahim pergi ke balai polis untuk mendapatkan pembebasan pelajar yang ditahan, tapi malahan beliau pula yang ditahan mengikut Akta Keselamatan Dalam Negeri (ISA).⁵⁹

Sebagai Menteri Pelajaran pada waktu itu, Tun Dr. Mahathir kemudiannya memperkenalkan beberapa pindaan kepada Akta Universiti dan Universiti Kolej 1971 yang membataskan mahasiswa dan pelajar daripada terlibat dalam sebarang demo dan

⁵⁹ Tun Dr. Mahathir Mohamad, *Doktor Umum: Memoir Tun Dr. Mahathir Mohamad*, (Selangor:MPH Group Publishing, 2015) hlm.329

tunjuk perasaan. Pindaan tersebut membuatkan golongan pelajar, mahasiswa, ahli akademis dan para cendekiawan sebulat suara mengecam diri Tun Dr. Mahathir dengan menganggap perubahan yang dibawa oleh dirinya sebagai sebuah langkah yang sangat tidak demokratis dan merupakan suatu penindasan. Mereka berpendapat perubahan yang dilakukan oleh Tun Dr. Mahathir terhadap akta berkenaan akan melemahkan kesedaran sivik dan kegiatan intelektual serta menyekat kebebasan bersuara dari kalangan kaum pemuda yang terdiri dari pelajar dan siswa. Pindaan itu juga dianggap bakal menyebabkan akan melahirkan generasi muda Malaysia yang kurang kreatif, tidak berfikiran kritis dan akan gagal muncul menjadi pemimpin yang baik. Namun begitu, Tun Dr. Mahathir masih tetap dengan pendiriannya didalam membuat pindaan tersebut. Hal ini adalah karena menurutnya, pelajaran adalah merupakan suatu yang sangat penting dan hal-hal lain sepertiunjuk perasaan pastinya akan mengganggu konsentrasi pelajar-pelajar terhadap pelajaran itu sendiri. Ia juga percaya seseorang yang pernah terlibat aktif denganunjuk perasaan akan melahirkan pemimpin yang gagal menyelesaikan masalah dengan jalan diplomasi dan gagal mencapai stabilitas karena sudah terbiasa dengan jalan yang menggunakan kekerasan dan tidak bertolak ansur.⁶⁰

Selain pindaan terhadap Akta Universiti dan Universiti Kolej 1971, Tun Dr. Mahathir juga membuat banyak lagi perubahan lain selama menjadi Menteri Pelajaran. Antara perubahan tersebut ialah menambah peluang pengajian tinggi

⁶⁰ Tun Dr. Mahathir Mohamad, *Doktor Umum: Memoir Tun Dr. Mahathir Mohamad*, (Selangor:MPH Group Publishing, 2015) hlm.330

terutama bagi golongan Bumiputra yang tidak mampu belajar di luar negara dan memberikan lebih penekanan terhadap ilmu sains berbanding terhadap ilmu sastera. Sadar dengan kebutuhan negara pada waktu itu yang amat memprihatinkan terutama terhadap inseniur, doktor, arsitek dan profesi-profesi lain yang memerlukan kelulusan di peringkat ijazah, Tun Dr. Mahathir terpaksa mengambil keputusan untuk memaksa pelajar-pelajar yang mencapai tahap tertentu didalam ujian mereka untuk melanjutkan pelajaran di bidang sains. Hal ini sekali lagi menimbulkan bantahan terhadap diri beliau dari kalangan orangtua pelajar-pelajar yang lebih mahukan anak-anak mereka untuk melanjutkan pelajaran didalam bidang sastera karena dengan bidang sastera anak-anak mereka boleh menamatkan pengajian dengan lebih cepat dan mendapat peluang pekerjaan di kantor-kantor Kerajaan. Namun Tun Dr. Mahathir sekali lagi menunjukkan ketegasannya dengan tetap menjalankan keputusan yang telah diambil dengan alasan pelajar-pelajar yang merupakan lulusan dalam bidang sains akan mempunyai peluang pekerjaan yang jauh lebih besar berbanding mereka yang merupakan lulusan dari bidang sastera. Perubahan ini justru membawa dampak yang positif sehingga pada hari ini jumlah mahasiswa yang menyambung pengajian di bidang sains mencapai peningkatan yang sangat membanggakan. Selain itu, Tun Dr. Mahathir telah bergiat aktif dalam menjadikan Bahasa Melayu sebagai bahasa pengantar di sekolah-sekolah yang sebelumnya menggunakan Bahasa Inggeris. Tun Dr. Mahathir juga sangat tegas dengan golongan guru dan intelektual yang lebih mengutamakan peningkatan gaji berbanding kualitas pendidikan yang disampaikan.

Menurutnya, gaji yang diterima oleh guru haruslah setaraf dengan gaji yang diterima oleh kakitangan awam yang lain. Segala kebijakan yang telah diambil oleh Tun Dr. Mahathir selama menjadi Menteri Pelajaran justru terbukti adalah kebijakan yang baik karena masih dijalankan sehingga ke hari ini.

Selepas dikatakan mendapat masa depan yang cerah karena dilantik sebagai Menteri Pelajaran, Tun Dr. Mahathir kemudiannya menerima sebuah tamparan yang sangat hebat. Hal ini adalah karena ia kehilangan individu yang selama ini menjadi pelindung, *idol* dan individu yang membawa dirinya dari dasar sehingga menjabat jabatan Menteri Pelajaran yang dikatakan langkah terakhir sebelum menjadi Perdana Menteri. Tanggal 14 Januari 1976, Tun Razak menghembuskan nafas terakhirnya di London pada usia 54 tahun. Pemergian Tun Razak menyebabkan Tun Dr. Mahathir merasa perjalanan politiknya berdepan masa depan yang suram. Tun Hussein Onn kemudiannya dilantik menjadi Perdana Menteri bagi menggantikan Tun Razak. Pribadi Tun Hussein yang lebih gemar untuk menyendiri membuat Tun Dr. Mahathir sukar untuk menjalin hubungan yang harmonis seperti yang telah ia jalin dengan Tun Razak sebelumnya. Hal ini justru membuatnya untuk tidak meletak harapan yang tinggi untuk menjadi Timbalan Perdana Menteri. Namun ketika Perhimpunan Agung UMNO tahun 1945 diadakan, Tun Dr. Mahathir berjaya memperoleh jumlah undian yang mencukupi sehingga membolehkan beliau menjabat jabatan Timbalan Presiden di peringkat partai. Hal ini langsung berdampak apabila tumpuan untuk siapakah yang bakal menjadi Timbalan Perdana Menteri seolah terbagi sama rata kepada ketiga Naib

Presiden UMNO yaitu Tun Ghafar, Tengku Razaleigh dan Tun Dr. Mahathir sendiri. Pada hari Tun Hussein dijadualkan membuat pengumuman pelantikan Timbalan Perdana Menteri yang baru, Tun Dr. Mahathir justru mengalami sebuah kejutan apabila namanya yang diumumkan. Setelah rasmi dilantik menjadi Timbalan Perdana Menteri, pada tahun 1978 Tun Dr. Mahathir kemudiannya diumumkan sebagai Menteri Perdagangan Antarabangsa dan Perindustrian menggantikan jabatan sebagai Menteri Pelajaran yang dipegangnya selama ini. Selama memegang jabatan tersebut, Tun Dr. Mahathir sering bergiat aktif dalam menarik pelabur-pelabur dari luar untuk masuk ke Malaysia.

Pada Januari 1981, Tun Dr. Mahathir dilantik menjadi pemangku Perdana Menteri karena Tun Hussein yang merupakan Perdana Menteri ketika itu terpaksa berangkat ke London untuk menjalani proses pengobatan dirinya. Bahkan setelah pulang dari London, Tun Hussein tetap mengamanahkan Tun Dr. Mahathir untuk menjalankan tugas kepemimpinan negara atas alasan belum mencapai kondisi kesehatan yang sempurna. Tempoh selama menjabat sebagai pemangku Perdana Menteri digunakan sebaiknya oleh Tun Dr. Mahathir untuk mendapatkan pengalaman secukupnya. Bahkan selama waktu itu, beliau sempat melancarkan Perbadanan Industri Berat Malaysia Berhad (HICOM) yang merupakan organisasi Kerajaan yang akan mengevaluasi dan melaksanakan usaha perindustrian negara Malaysia. Didalam rapat UMNO cabang Johor Bharu pada Mei 1981, Tun Hussein kemudian menyuarakan keputusannya secara pribadi kepada Tun Dr. Mahathir untuk meletak

jawatan dari terus menjadi Perdana Menteri dan melantik Tun Dr. Mahathir sebagai individu yang akan melanjutkan legasinya. Tun Hussein sekali lagi mengumumkan kepada umum dan menegaskan keputusan yang telah diambilnya di Perhimpunan Agung UMNO pada 26 Juni 1981 sebelum kemudiannya meletak jawatan secara rasmi pada tanggal 16 Juli 1981. Berikutan perletakan jawatan tersebut, pada tanggal 17 Juli 1981, Tun Dr. Mahathir kemudiannya mengangkat sumpah sebagai Perdana Menteri Malaysia yang keempat sekaligus mencapai impian yang selama ini ingin dicapainya.⁶¹

Selama menjadi Perdana Menteri dalam tempoh 22 tahun, Tun Dr. Mahathir telah menempa banyak kejayaan. Antara hasil kejayaan yang masih terlihat hingga ke hari ini adalah seperti Menara Berkembar Pertronas (KLCC), Jambatan Pulau Pinang, Lapangan Terbang Antarabangsa Kuala Lumpur (KLIA) dan Litar Antarabangsa Sepang.

Setelah mengambil keputusan untuk berundur dari jabatan Perdana Menteri, berbagai jatuh bangun yang telah dilalui oleh Tun Dr. Mahathir. Ia juga sudah pernah beberapa kali keluar dari UMNO dan kemudian bergabung semula. Pada saat ini, Tun Dr. Mahathir adalah merupakan anggota partai Harapan yang merupakan partai pembangkang dan dicalonkan untuk menjadi Perdana Menteri lagi sekiranya memenangi Pilihan Raya yang akan datang.

⁶¹ Tun Dr. Mahathir Mohamad, *Doktor Umum: Memoir Tun Dr. Mahathir Mohamad*, (Selangor:MPH Group Publishing, 2015) hlm.376

4. Aktivitas Tun Dr. Mahathir Pada Hari Ini

Pada hari ini, Tun Dr. Mahathir telahpun membuat keputusan untuk keluar dari partai UMNO yang telah membawa dirinya menjadi Perdana Menteri atas sebab tidak percaya dengan kepemimpinan yang ditunjukkan oleh Presiden UMNO dan Perdana Menteri Malaysia sekarang yaitu Datuk Seri Najib Tun Abdul Razak. Setelah keluar dari partai UMNO, Tun Dr. Mahathir pada tahun 2016 juga telah menubuhkan partai baru yang diberi nama partai Bersatu. Menjelang Pilihan Raya Umum yang dijangka pada tahun 2018 nanti, Tun Dr. Mahathir bersama dengan partai Bersatu akan bergabung dengan partai pembangkang lainnya yakni PKR, DAP dan Amanah untuk membentuk partai Harapan bagi melawan partai Barisan Nasional. Bahkan Tun Dr. Mahathir sendiri menyatakan kesiapan dirinya untuk menjadi Perdana Menteri lagi sekiranya partai Harapan tidak mempunyai calon Perdana Menteri lain.⁶²

B. KEPEMIMPINAN TUN DR. MAHATHIR

1. Teori Kepemimpinan

Seperti yang telah dibahaskan sebelumnya, terdapat tiga teori kepemimpinan. Teori-teori tersebut adalah teori genetis, teori sosial dan teori ekologis. Berdasarkan kisah hidup Tun Dr. Mahathir, dapatlah dipahami bahwa beliau adalah pemimpin yang berasal dari teori sosial. Hal ini adalah karena Tun Dr. Mahathir bukanlah individu yang mempunyai latar belakang kepemimpinan. Ia lahir di sebuah desa terpencil di Alor Setar, bapanya seorang guru dan beliau sendiri selama

⁶² Akhbar MalaysiaKini, *Uphill task for Mahathir, Bersatu in GE14*, 25 Disember 2017

perkuliahannya mengambil matakuliah jurusan kedokteran. Namun karena minat yang mendalam dan impian yang ditanam dengan kukuh, Tun Dr. Mahathir menjalani dan memanjat tangga politik mulai dari langkah pertama hinggalah menjadi Perdana Menteri Malaysia. Perjalanan yang dilalui oleh beliau juga bukanlah jalan yang mudah, sebaliknya penuh dengan jatuh dan bangun sehingga semua pengalaman tersebut kemudiannya membentuk diri Tun Dr. Mahathir dengan segala ilmu kepemimpinan yang dibutuhkan bagi menjadi pemimpin utama negara. Hal ini membuktikan bahwa proses Tun Dr. Mahathir untuk menjadi pemimpin adalah berdasarkan teori sosial.⁶³

2. Tipe dan Gaya Kepemimpinan

Tun Dr. Mahathir adalah merupakan individu yang sangat menarik untuk diperhatikan. Hal ini adalah karena ia mampu mempengaruhi orang-orang bawahannya dengan efektif dan efisien. Malah pengaruh yang dimiliki olehnya juga masih terbilang sangat kuat walaupun ia telah melepas jabatannya sebagai Perdana Menteri sejak beberapa tahun yang lalu. Antara tipe dan gaya Tun Dr. Mahathir adalah:

a. Tipe Karismatik

Tipe dan gaya kepemimpinan yang paling menonjol dari diri Tun Dr. Mahathir adalah merupakan tipe karismatik. Ia adalah merupakan seorang individu yang memiliki inspirasi, keberanian dan keyakinan pada diri yang sangat kuat sehingga

⁶³ Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011) hal.34

dapat mewujudkan rasa kagum dalam kalangan pengikutnya. Bahkan selama menjadi Perdana Menteri, Tun Dr. Mahathir mempunyai banyak pandangan dan rencana sehingga orang-orang digelar pemikiran-pemikirannya sebagai “*Mahathirisme*” yang seolah menunjukkan pemikirannya sebagai suatu yang sangat berpengaruh sehingga mampu mengubah sesebuah negara.⁶⁴

b. Tipe Populistik

Tipe lain yang menonjol dalam diri Tun Dr. Mahathir adalah tipe populistis. Hal ini adalah karena ia adalah merupakan seorang yang sangat bersikap nasionalisme. Ia juga sering digelar sebagai “Ultra-Melayu” karena sikap dan tindakanya yang seringkali memperjuangkan kebangkitan kaum Melayu daripada ditindas oleh kaum-kaum yang lain. Selain itu, Tun Dr. Mahathir pernah berkata: “ Yang kita utamakan adalah maruah bangsa kita, tidak lagi akan ditendang, tidak lagi akan ditempeleng. Tetapi akan dihormati oleh musuh dan lawan. Saya akan terus bersuara untuk Bumiputra dan Melayu. Jika mereka kata saya rasis (kerana berjuang untuk Melayu dan Bumiputra), ya saya rasis.”⁶⁵ Ucapannya ini justru melambangkan dirinya sebagai seorang pemimpin yang mempunyai gaya populistis yang sangat kuat.

c. Tipe Otokratis

Tipe terakhir yang menonjol dari Tun Dr. Mahathir adalah tipe otokratis. Hal ini

⁶⁴ Rusdi Omar dan Sivamurugan Pandian, “Falsafah Pemikiran Dr. Mahathir Mohamad”, hal. 79

⁶⁵ Kata-kata Tun Dr. Mahathir ketika Sesi Tertutup Taklimat Perwakilan UMNO, 2013

jas tampak selama masa kepemimpinan beliau sebagai Perdana Menteri. Selama kepemimpinannya, banyak pasal-pasal perundangan yang diwujudkan dan dirubah sehingga dianggap menyekat kebebasan bersuara dan hak demokrasi di Malaysia. Antara pasal-pasal yang diperkenal tersebut adalah Akta Keselamatan Dalam Negeri (ISA), Akta Rahsia Rasmi dan Akta Hasutan yang mana pasal-pasal perundangan ini menyebabkan banyak pihak terutama dari partai lawannya merasa dirugikan karena tidak dapat memberi sebarang pandangan, bantahan maupun sebarang reaksi terhadap tindakan yang diambil oleh Tun Dr. Mahathir. Sementara itu, Tun Dr. Mahathir pula berpendapat bahwa pasal-pasal yang diwujudkan tersebut adalah untuk menjaga stabilitas negara.⁶⁶

3. Metode Kepemimpinan

a. Memberi Perintah

Perintah adalah merupakan suatu perkataan yang bermaksud menyuruh melakukan sesuatu. Ia adalah merupakan aba-aba dan merupakan aturan dari pihak atasan yang wajib dipatuhi oleh bawahan. Perintah juga dapat dipahami sebagai proses pengarahan dari atasan supaya bawahannya melakukan sesuatu.⁶⁷

Sebagai seorang Perdana Menteri yang idealis, Tun Dr. Mahathir sering memberikan perintah kepada bawahannya untuk dilaksanakan sesuai yang diinginkannya. Hal ini jelas terbukti apabila selama menjadi Perdana Menteri, negara

⁶⁶ Rusdi Omar dan Sivamurugan Pandian, "Falsafah Pemikiran Dr. Mahathir Mohamad", hal. 86

⁶⁷ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011) hal.62

Malaysia semakin hari semakin menjadi lebih baik. Antara perubahan yang dilakukan oleh ia adalah terhadap kota Kuala Lumpur. Hal ini disebutkan olehnya didalam bukunya “Doktor Umum” sebagai:

“sebaik sahaja mendapat kuasa Perdana Menteri, saya mengambil keputusan melaksanakan serta-merta apa yang telah saya rancang untuk Kuala Lumpur.”

Isu tentang kondisi Kuala Lumpur pada waktu yang amat memprihatinkan sebenarnya telah disampaikan oleh Tun Dr. Mahathir sewaktu ia menjadi Timbalan Perdana Menteri kepada Tun Hussein yang merupakan Perdana Menteri waktu itu, namun langsung tidak dianggap oleh Tun Hussein. Perintah yang dikeluarkan oleh Tun Dr. Mahathir kemudiannya dijalankan dengan baik oleh Dewan Bandaraya Kuala Lumpur yang membersihkan dan memperindah kota Kuala Lumpur. Menurut Tun Dr. Mahathir, sebuah ibu negara yang buruk akan mendatangkan gambaran yang tidak baik pula kepada kualitas pentadbiran negara dan rakyat Malaysia.⁶⁸

b. Peka Terhadap Saran-Saran

Untuk menjadi pemimpin yang terbaik, maka seorang pemimpin itu hendaklah bersikap terbuka, netral dan menerima serta peka dengan segala saran-saran yang positif dari bawahannya. Harus diyakini bahwa saran-saran yang diberikan itu sebenarnya adalah merupakan feedback yang positif dari bawahannya. Oleh itu, pemimpin juga perlu menampakkan sikap yang positif pula terhadap setiap saran

⁶⁸ Tun Dr. Mahathir Mohamad, *Doktor Umum: Memoir Tun Dr. Mahathir Mohamad*, (Selangor:MPH Group Publishing, 2015) hlm.389

yang diterimanya.

Semasa menjadi Perdana Menteri, Tun Dr. Mahathir sebenarnya agak kurang peka terhadap saran-saran yang diterimanya. Hal ini mungkin adalah disebabkan kepribadiannya yang terkadang bersikap otokratis. Apabila telah membuat suatu keputusan, ia akan bersikeras untuk tetap menjalankan keputusan yang telah diambil walaupun mendapat bantahan maupun pendapat lain dari bawahannya. Antara peristiwa yang terjadi selama kepemimpinannya adalah apabila ia mengambil keputusan untuk memujuk Tengku Razaleigh untuk kembali bergabung dengan UMNO tetap dijalankan walaupun mendapat tentangan dari Tun Musa yang merupakan Timbalan Presiden UMNO waktu itu. Hal ini kemudiannya menimbulkan konflik internal diantara pemimpin UMNO pada tahun tersebut.⁶⁹ Walaupun cenderung susah menerima pandangan dari orang lain, terkadang keputusan yang diambil oleh Tun Dr. Mahathir ternyata tepat sehingga membawa keuntungan buat dirinya dan bawahan. Antara contohnya ialah pada saat Tun Dr. Mahathir membuat keputusan menentang IMF dengan menambat nilai matawang Malaysia pada waktu kemelesetan ekonomi serantau ternyata membawa Malaysia menduduki tempat yang lebih stabil berbanding negara-negara lain yang menerima rumus yang diberikan oleh IMF.⁷⁰

⁶⁹ Tun Dr. Mahathir Mohamad, *Doktor Umum: Memoir Tun Dr. Mahathir Mohamad*, (Selangor:MPH Group Publishing, 2015) hlm.394

⁷⁰ MD Shukri Shuib, "Konsep Mahathiriskonomisme", Universiti Utara Malaysia, Januari, 2010, Hal.167

c. Menciptakan Disiplin Diri dan Kelompok

Setiap kelompok akan mengembangkan tatacara dan pola tingkah laku yang hanya berlaku dalam kelompok sendiri, yang mana pola ini harus ditaati oleh setiap anggota kelompok. Hal ini penting untuk menciptakan rasa tanggungjawab dan disiplin kelompok.

Tun Dr. Mahathir adalah seorang yang sangat berdisiplin. Hal ini berkemungkinan disebabkan oleh asuhan ayahnya yang sangat mengutamakan disiplin di rumah. Sewaktu menjabat jabatan Perdana Menteri, Tun Dr. Mahathir memperkenalkan dasar Kepemimpinan Melalui Tauladan. Melalui dasar ini, ia menerapkan disiplin yang sangat tinggi kepada seluruh bawahannya dan juga kepada dirinya sendiri. Antara contoh kepemimpinan melalui tauladan yang diperkenalkan oleh beliau adalah mewajibkan kepada seluruh pekerja di kantor untuk merakamkan waktu mereka masuk dan pulang bekerja. Apabila sistem tersebut dijalankan, Tun Dr. Mahathir juga tidak terlepas untuk wajib merakamkan waktu beliau masuk bekerja dan pulang dari kantornya. Melalui sistem ini, tidak ada lagi pekerja-pekerja yang dapat datang dan pulang sesuka hati mereka sekaligus menciptakan suasana disiplin yang tinggi.⁷¹

4. Fungsi Kepemimpinan

a. Fungsi Konsultatif

⁷¹ Tun Dr. Mahathir Mohamad, *Doktor Umum: Memoir Tun Dr. Mahathir Mohamad*, (Selangor:MPH Group Publishing, 2015) hlm.420

Fungsi kepemimpinan konsultatif adalah fungsi yang berlangsung dengan komunikasi yang bersifat dua arah. Konsultasi itu yang merupakan komunikasi secara dua arah dilakukan secara terbatas dengan orang-orang tertentu sahaja yang dinilai mempunyai berbagai bahan informasi yang diperlukan dalam menetapkan suatu keputusan. Dengan menjalankan fungsi ini, diharapkan keputusan yang telah diambil oleh atasan akan mendapat dukungan dari bawahan sehingga lebih mudah dalam pelaksanaannya dan membuat kepemimpinan menjadi lebih efektif dan efisien. Tun Dr. Mahathir bagaimanapun jarang menjalankan fungsi konsultatif. Hal ini disebabkan oleh pribadinya yang mempunyai ide tersendiri dan tidak akan mungkin dapat menerima ide dari orang lain.

b. Fungsi Partisipasi

Fungsi partisipasi bukan sekadar komunikasi dua arah, tetapi wujud hubungan diantara pemimpin dengan orang yang dipimpin baik dalam partisipasinya didalam pengambilan keputusan maupun dalam melaksanakan keputusan yang telah diambil. Seperti mana fungsi konsultatif, Tun Dr. Mahathir juga sangat jarang menjalankan fungsi partisipasi.

c. Fungsi Instruktif

Fungsi instruktif adalah fungsi yang berlangsung dengan komunikasi yang bersifat satu arah sahaja. Fungsi kepemimpinan ini adalah bagi pemimpin yang

bertindak sebagai pengambil keputusan dan memerintahkan pelaksanaannya pada orang-orang yang dipimpinnya tanpa sebarang pendapat dan usulan dari pihak bawahan.

Tun Dr. Mahathir menjalankan fungsi instruktif pada saat krisis ekonomi serantau dengan mengabaikan segala pendapat orang lain dan memerintahkan pelaksanaan untuk menambat nilai matawang negara yang justru seolah menentang pendapat yang diberikan oleh IMF pada waktu itu. Keputusan Tun Dr. Mahathir dianggap genius karena berhasil menyelamatkan Malaysia dari konflik ekonomi seperti yang dialami oleh negara-negara lain.⁷²

d. Fungsi Pengendalian

Fungsi pengendalian adalah merupakan fungsi yang bermaksud bahwa kepemimpinan yang sukses dan efektif mampu mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan bersama secara maksimal.

Tun Dr. Mahathir selama menjadi Perdana Menteri telah mewujudkan sistem “Kepemimpinan Melalui Tauladan”. Melalui sistem ini, diri setiap pemimpin termasuk dirinya sendiri harus menunjukkan tauladan yang baik kepada bawahan. Hal ini secara tidak langsung telah membawa seluruh aktivitas yang berlaku pada bawahannya dengan sangat terarah. Bawahan sendiri pasti akan muncul rasa

⁷² MD Shukri Shuib, “Konsep Mahathiriskonomisme”, Universiti Utara Malaysia, Januari, 2010, Hal.167

malu dan takut untuk datang telat apabila melihat pemimpin dan orang atasannya sendiri tidak pernah datang telat. Hal ini juga mewujudkan hasil kerja yang sangat maksimal sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan sangat efektif.

e. Fungsi Delegasi

Fungsi ini dilaksanakan dengan memberikan wewenang dalam membuat keputusan kepada bawahan. Fungsi delegasi bermaksud kepercayaan, dimana pemimpin harus mempercayai bawahannya sesuai dengan jawatan yang dimiliki mereka untuk sama-sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Antara fungsi delegasi yang dilakukan oleh Tun Dr. Mahathir adalah apabila ia melantik Tan Sri Eric Chia untuk menjadi Pengarah Urusan bagi sebuah pabrik yang menghasilkan baja. Tun Dr. Mahathir memberikan wewenang sepenuhnya kepada Tan Sri Eric Chia dalam menjalankan pabrik tersebut walaupun Tan Sri Eric Chia sering meminta kebenaran dan pendapat dari Tun Dr. Mahathir. Hasilnya pabrik yang dikenal sebagai Perwaja tersebut berjaya diurus dengan baik dan mendatangkan keuntungan buat pabrik tersebut.⁷³

C. Pandangan Tun Dr. Mahathir Terhadap Syariat Islam

Tun Dr. Mahathir adalah dilahirkan sebagai seorang yang beragama Islam. Sejak dari kecil, Tun Dr. Mahathir telah diajar untuk menjalankan kewajiban seorang

⁷³ Tun Dr. Mahathir Mohamad, *Doktor Umum: Memoir Tun Dr. Mahathir Mohamad*, (Selangor:MPH Group Publishing, 2015) hlm.382

muslim seperti solat dan berpuasa. Ibunya sering menekankan tentang kepentingan mempelajari agama Islam terhadap dirinya dan saudara-saudaranya yang lain. Bahkan di rumah, ibu Tun Dr. Mahathir turut mengajarkan anak-anaknya termasuk Tun Dr. Mahathir untuk membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Sepanjang memegang tampuk pemerintahan negara Malaysia, memang terlihat bahwa Tun Dr. Mahathir adalah orang yang berpegang dengan sifat rasionalisme dalam melihat hukum syariat Islam. Antara pandangan Tun Dr. Mahathir terhadap Islam adalah:

1. Islam agama yang bertoleransi

Tun Dr. Mahathir juga adalah merupakan seorang individu yang percaya bahwa Islam adalah sebuah agama yang menekankan sikap tolak ansur terutama dengan kaum non-muslim dan juga sesama muslim itu sendiri. Hal ini seperti yang disebutkan olehnya sendiri didalam bukunya "*Doktor Umum*" sebagai:

“Ramai orang Islam yang terpelajar kurang senang dengan sikap tolak ansur yang diajar oleh al-Quran. Mereka mahukan Islam menjadi lebih berat dan sukar diamal berbanding agama-agama lain.”

Dari penulisan tersebut dapat dipahami bahwa Tun Dr. Mahathir banyak mendukung dan bersetuju dengan sikap terbuka dan tolak ansur didalam agama Islam.

2. Islam harus bangkit dan keluar dari cengkaman musuh-musuh Islam

Selain itu, Tun Dr. Mahathir sering menuntut golongan Muslim supaya bangkit dan keluar dari pemikiran dan pemahaman yang sempit. Didalam penulisannya berjudul "*Lets have mutual cultural enrichment,1995*" ia

berpendapat:⁷⁴

“Memakai pakaian abad ke-7 dan menolak ilmu, kemahiran dan teknologi moderen tidak akan membuat seorang yang beragama Islam bertambah keIslamannya.”

Kata-kata tersebut didukung pula dengan penulisannya didalam bukunya “*Doktor Umum*” sebagai:⁷⁵

“Keburukan yang paling dahsyat yang terjadi terhadap ketamadunan Islam adalah rumusan dan ajaran alim ulama agar orang Islam menjauhi ilmu sains dengan alasan ia adalah kegiatan sekular dan bukan agama. Tidak lama selepas ajaran Islam itu tersebar, tamadun Islam kian merosot dan akhirnya umat Islam menjadi lemah dan tidak sanggup mempertahankan diri sendiri.”

Dari kata-kata ini justru terlihat betapa diri Tun Dr. Mahathir sangat kecewa apabila umat Islam pada hari ini agak terbelakang berbanding mereka yang beragama lain. Ia menginginkan semua individu yang beragama Islam agar dapat mencapai kejayaan sehingga membuat nama Islam kembali dipandang tinggi oleh mereka yang beragama lain seperti yang telah terjadi pada zaman kejayaan kekhalifahan Islam suatu masa dulu. Dibalik kata-kata ini juga, Tun Dr. Mahathir seolah menganggap bahwa mengamalkan ajaran Islam dan Sunnah itu seolah menghalang daripada mencapai kemajuan. Hal ini tentunya tidak benar karena untuk mencapai kejayaan

⁷⁴ Chedet dan Mat Rodi, *Apa Habaq Orang Muda*, (Selangor:NuBook Press, 2016) hal. 51

⁷⁵ Tun Dr. Mahathir Mohamad, *Doktor Umum: Memoir Tun Dr. Mahathir Mohamad*, (Selangor:MPH Group Publishing, 2015) hlm.572

didunia dan akhirat, kita hendaklah berpegang dengan ajaran Islam sepenuhnya.⁷⁶

3. Menjalankan perundangan dengan adil sudah memadai

Selama pemerintahannya, Tun Dr. Mahathir mengakui bahwa dirinya tidak menjalankan hukum syariat Islam. Hal ini adalah dengan alasan supaya tidak terjadinya ketidakadilan diantara Muslim dengan Non-Muslim. Ia menganggap dengan menjalankan proses hukum yang bersifat adil terhadap terhadap semua rakyat yang berbilang bangsa, kaum dan agama sebagai suatu yang dituntut oleh Islam. Hal ini disebut oleh ia juga didalam bukunya “Doktor Umum” sebagai:

“Di Malaysia kita tidak menjalankan hukum syariah dalam setiap kes bagi mengelakkan ketidakadilan antara orang Islam dengan yang bukan Islam. Justru kita melaksanakan undang-undang lain yang dengan menegakkan keadilan bagi semua orang didalam sebuah negara yang berbilang agama dan dengan menjadikan negara bebas dari segala pertikaian serta ketidakstabilan (dituntut didalam Islam), kita sebenarnya telah mematuhi ajaran Islam.”

Ia turut menambahkan didalam buku yang sama sebagai:

“Dalam ucapan saya pada mesyuarat agung sebuah parti politik bukan Islam pada tahun 1996, saya mengisytiharkan Malaysia adalah merupakan sebuah negara Islam. Orang bukan Islam tidak menolak pengisytiharan ini karena sejak Malaysia ditubuhkan, kepemimpinan yang majoritinya adalah orang-orang Islam telah berlaku adil terhadap mereka. Namun ada pula orang Islam di Malaysia yang percaya bahwa untuk melayakkan sebuah negara digelar sebagai Negara

⁷⁶ Ismail Yusoff, *Tuan Guru Nik Abdul Aziz: Pemikiran Agama dan Politik*, (Sintok: UUM Press, 2015) hal.165

Islam adalah dengan memotong tangan pencuri.”⁷⁷

Sebagai kesimpulan, Tun Dr. Mahathir adalah seorang yang bersikap terbuka dalam pemahamannya terhadap Islam. Ia berpendapat Islam itu lebih dari sekadar beribadah sahaja. Malah ia turut berpendapat bahwa alim ulama seharusnya mengajarkan umat Islam juga tentang kepentingan fardhu kifayah seperti bagaimana jual beli yang bagus, kewajiban menuntut ilmu sains, kewajiban mempertahankan negara dan kewajiban untuk berbuat baik sesama individu. Tun Dr. Mahathir turut mengakui bahwa beliau tidak menjalankan hukum secara syariat Islam seperti hudud, qisas dan sebagainya selama pemerintahannya, namun beliau berpendapat beliau telah memenuhi tuntutan Islam dengan menjalankan sistem hukum yang adil terhadap seluruh rakyat tanpa mengira perbezaan agama. Walaupun begitu, Tun Dr. Mahathir juga terkadang seolah terlalu memandang sepele dengan hukum dan syariat yang telah ditetapkan didalam Islam. Dari kenyataan-kenyataan yang dikeluarkannya, tampak jelas bahwa ia seringkali menganggap dengan mengamalkan ajaran Islam dengan sepenuhnya sebagai penghalang dari mencapai kemajuan. Walaupun dengan segala perjuangannya dalam membangun Islam di Malaysia dan membantu negara-negara Muslim, tidak dapat dinafikan bahwa terkadang Tun Dr. Mahathir bersikap sekular yakni mengasingkan Islam dengan urusan seharian termasuk politik dan kepemimpinannya.

⁷⁷ Tun Dr. Mahathir Mohamad, *Doktor Umum: Memoir Tun Dr. Mahathir Mohamad*, (Selangor:MPH Group Publishing, 2015) hlm.576

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, pada bab penutup ini penulis menarik kesimpulan dan memberikan saran-saran semoga penelitian ini akan dapat bermanfaat kedepannya.

A. KESIMPULAN

1. Pada tanggal 17 Juli 1981, Tun Dr. Mahathir mengangkat sumpah memegang jabatan sebagai Perdana Menteri menggantikan Perdana Menteri sebelumnya yaitu Tun Hussein Onn yang sakit berat. Tun Dr. Mahathir adalah merupakan pemimpin yang lahir dari teori sosial. Ini adalah karena ia bukan berasal dari keturunan diraja, tetapi memanjat tangga kepemimpinan dari bawah.
2. Kepemimpinan yang dijalankan oleh Tun Dr. Mahathir adalah dengan gaya:
 - A. Karismatis, yakni ia adalah pemimpin yang mempunyai karakter yang mampu mempengaruhi dan membuat orang kagum dengan pembawaannya. Ia juga sering bersikap berani dan lantang dalam menjalankan tindakannya.
 - B. Populistik, yaitu pemimpin yang sangat bersikap nasionalis. Tun Dr. Mahathir sangat memperjuangkan nasib orang Melayu pada waktu itu yang sangat ditindas oleh kaum lain di Malaysia.
 - B. Otokratis. Seperti yang sering dikatakan oleh musuh politiknya, Tun Dr. Mahathir terkadang juga bersikap otokratis yaitu sering saja susah untuk menerima pandangan orang lain dan hanya percaya pada keputusan yang

telah dibuat oleh dirinya sahaja.

3. Pandangan Tun Dr. Mahathir tentang Islam adalah:

- a. Islam agama yang bertoleransi
- b. Umat Islam harus menguasai ilmu duniawi dan ukhrawi
- c. Umat Islam harus bangkit melawan penguasaan non-Muslim
- d. Menjalankan perundangan yang adil adalah Islami walaupun bukan menjalankan hukum hudud.

Dari pandangannya ini, dapat dilihat bahwa Tun Dr. Mahathir adalah seorang yang sangat rasionalis dan sering menggunakan logisnya dalam melihat syariat Islam.

B. SARAN

1. Harapan penulis adalah supaya skripsi ini nantinya akan menjadi bahan bacaan dan rujukan bukan sahaja untuk mahasiswa, tetapi untuk seluruh masyarakat umum tanpa mengira peringkat usia.
2. Penulis juga berharap semoga pemimpin-pemimpin yang merupakan pemimpin bagi umat Islam selalu berpegang dan menjalankan hukum-hukum berlandaskan Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW.
3. Penulis juga mengharapkan supaya bakal-bakal pemimpin kedepannya yakni golongan muda pada hari ini dapat mencontohi kepemimpinan yang dijalankan oleh Tun Dr. Mahathir, khususnya yang positif dari dirinya.
4. Sekali lagi penulis tegaskan, adalah sebuah harapan yang sangat besar bagi diri penulis andai skripsi ini dapat dijadikan buku bacaan bagi setiap golongan masyarakat terutama anak-anak muda yang bakal menjadi pemimpin sebagai pedoman bagaimana untuk menjadi pemimpin yang baik kedepannya.

Daftar Pustaka

- A. Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Sayyid Qutub*, Jakarta: Penamadani, 2006.
- Abdullah Ad-Dumaiji, *Konsep Kepemimpinan Dalam Islam*, Jakarta: Ummul Qura, 2016.
- Adam Kuper & Jessica Kuper, *Ensiklopedia Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000.
- Ahmad Ibrahim, *Manajemen Syariah*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008.
- Akhbar MalaysiaKini, *Uphill task for Mahathir; Bersatu in GE14*, 25 Desember 2017
- Al-Quran dan terjemahannya
- Andrew J. Dubrin, *The Complete Ideal's Guides:Leadership*, Jakarta: Prenada, 2009.
- Chedet & Mat Rodi, *Apa Habaq Orang Muda*, Selangor: Nubook Press, 2016.
- Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedia Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1992.
- Ismail Yusoff, *Tuan Guru Nik Abdul Aziz: Pemikiran Agama dan Politik*, Sintok: UUM Press, 2015
- James L. Gibson, *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1997.
- Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Lexy j. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- MD Shukri Shuib, "Konsep Mahathiriskonomisme", Universiti Utara Malaysia,

- Januari, 2010, Hal.167
- Moh Kasiran, *Metodologi Penelitian*, Malang: UIN Press, 2008.
- Rachmat Syafe'I, *Al-Hadis Akhlak, Sosial dan Hukum*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.
- Rusdi Omar dan Sivamurugan Pandian, "Falsafah Pemikiran Dr. Mahathir Mohamad", hal. 79
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Tajuddin Bin Hj. Hussein, *Malaysia Negara Kita*, Kuala Lumpur: MDC Publisher, 2009.
- Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix, 2010.
- Tun Dr. Mahathir Mohamad, *Doktor Umum: Memoir Tun Dr. Mahathir Mohamad*, Selangor: MPH Group Publishing, 2015.
- W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: Un.08/FDK/KP.00.4/4816/2016

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2016/2017

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2016, Tanggal 7 Desember 2015.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Dr. M. Jakfar Abdullah, MA. (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Railhan, S.Sos.I, MA. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Muhammad Syamim Bin Shukri.
NIM/Jurusan : 431307440/Manajemen Dakwah (MD).
Judul : Kepemimpinan dan Pandangan Tun Dr. Mahathir Mohanmad Terhadap Syari'at Syari'.
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 23 November 2016 M.
23 Shafar 1438 H.

an/Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan.



Dr. Kusnawati Hatta, M. Pd.
NIP. 19641220 198412 2001.

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 26 Oktober 2018

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhammad Syamim bin Shukri
2. Tempat / Tgl. Lahir : Kuala Lumpur / 28 September 1995
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan / Suku : Malaysia / Melayu
6. Status : Bujang
7. Alamat : Lr. Lampoh Balee II, Rumah Paling Ujong, Dusun Lampoh
Goeng, Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar.
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. NIM / Jurusan : 431307440 / DMD
10. Orang Tua / Wali
 - A. Nama Ayah : Shukri bin Musa
 - B. Nama Ibu : Norazlin binti Ismail
 - C. Pekerjaan : Wiraswasta / IRT
 - D. Alamat : 1431, Jln. Tekkah 3, Kg. Tekah, 34000, Taiping, Perak.
11. Jenjang Pendidikan
 - A. MI/SD/Sedarjat : SK Bandar Sungai Buaya, Selangor, 2007
 - B. MTs/SMP/Sedarjat : Madrasah Idrisiah, Perak, 2010
 - C. MA/SMA/Sedarjat : Madrasah Idrisiah, Perak, 2012

Demikianlah Daftar Riwayat Hidup ini dibuat dengan sebenarnya.

Banda Aceh, 24 Januari 2018

Peneliti,

Muhammad Syamim bin Shukri

NIM: 431307440

FOTO SIDANG



FOTO BERSAMA TIM PENGUJI

